

BULLYING DI MEDIA SOSIAL

(Studi Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN COMMUNITY)

SKRIPSI

Diajukan Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Konseling Islam (S. Kons. I)



Disusun oleh:

AJENG MULIASARI

NIM. 113400040

FAKULTAS USHULUDDIN DAKWAH DAN ADAB

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

“SULTAN MAULANA HASANUDDIN” BANTEN

1437 H / 2015 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam dan diajukan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiat atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 1 November 2015



Ajeng Muliarsi
NIM. 113400040

ABSTRAK

Nama: **Ajeng Muliasari**, NIM: 113400040, Judul Skripsi: ***Bullying di Media Sosial (Studi Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN COMMUNITY) Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab, Tahun 2015***

IAIN SMH BANTEN COMMUNITY merupakan sebuah grup facebook untuk komunitas mahasiswa kampus dan para akademisi kampus,.Dibuat dengan tujuan berbagi informasi seputaran kampus, dan diskusi untuk mahasiswa.Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY pada akhir Oktober 2015 beranggotakan 10.535.Grup ini terdapat *postingan- postingan* yang mengarah pada perilaku *cyberbullying*yang berbentuk pada tindakan *denigration*(pencemaran nama baik), *outing* (penyebaran), *flame war/flamming* (online forum), *harassment* (gangguan), *impersonation* (penyamaran) dan,pengucilan sosial.

Dari latar belakang diatas. peneliti merumuskan dua permasalahan yaitu tentang bagaimana bentuk perilaku *bullying* yang terjadidalam grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dan seperti apa perspektif patologi sosial tentang perilaku *cyberbullying* di grup itu.

Metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti mengamati kegiatan grup untuk mencari postingan yang berunsur *cyberbullying* dari kiriman yang sudah terjadi pada tahun 2013-2015, dan melakukan wawancara dengan narasumber melalui *chatting*.

Hasil dari penelitian ini adalah anggota grup melakukan perilaku *cyberbullying* dengan bentuk *denigration* (pencemaran nama

baik), *outing* (penyebaran), *flame war/flamming* (online forum), *harassment* (gangguan), *impersonation* (penyamaran) dan, pengucilan sosial. Dan jumlah *denigration* di 2013-2015 sebanyak 21 postingan maupun komentar, jumlah *flame war/flaming* dari tahun 2013-2015 sebanyak 50 tindakan, jumlah *harassment* dari tahun 2013-2015 sebanyak 8 tindakan, jumlah *impersonation* di tahun 2015 sebanyak 3 tindakan, jumlah *outing* di tahun 2015 sebanyak 3 tindakan, jumlah pengucilan sosial di tahun 2014- 2015 sebanyak 6 tindakan.

Untuk perspektif patologi sosial penyebab perilaku *cyberbullying* adalah penyimpangan terjadi ketika individu berubah menjadi integral oleh situasi yang memberikan pengaruh, penyimpangan terjadi karena pelaku maupun orang lain merasionalkan penyimpangan tersebut, pengaruh individu tidak bisa mengintergrasi dirinya sendiri, penyimpangan terjadi karena ada keinginan yang tidak tercapai sehingga mendorongnya untuk menghancurkan orang lain, individu terlalu merasa pandai sehingga menjadi egois, memandang bahwa semua yang dilakukan manusia itu bebas sesuai kehendak.

ABSTRAK

Nama: **Ajeng Muliasari**, NIM: 113400040, Judul Skripsi: ***Bullying di Media Sosial (Studi Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN COMMUNITY) Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab, Tahun 2015***

IAIN SMH BANTEN COMMUNITY is a facebook group for community college students and academics campus,.Created with the purpose of sharing information seputaran campus, and discussions for students. COMMUNITY BANTEN IAIN SMH Group in late October 2015 consisted of 10 535. These groups are postings that lead to cyberbullying behavior shaped the denigration actions (defamation), outing (deployment), flame war / flammng (online forum), harassment (interference), IMPERSONATION (impersonation) and, social exclusion. From the above background. researchers formulated two issues, namely how forms of bullying that occur in the group IAIN SMH BANTEN COMMUNITY and what kind of social pathology perspective on cyberbullying behavior in the group.

The method used by researchers in conducting this study is a qualitative approach. Researchers observed activities of the group to look for posts that cyberbullying element of the submissions that have occurred in the year 2013-2015, and interviews with informants through chat.

Results from this study are members of the group do with the form of denigration of cyberbullying behavior (defamation), outing (deployment), flame war / flammng (online forum), harassment (interference), IMPERSONATION (impersonation) and, social exclusion. And Number of denigration in 2013-2015 were 21 posts and

comments, amount of flame war / flaming of the year 2013-2015 by 50 acts, harassment number of years 2013-2015 as many as 8 action, the number IMPERSONATION in 2015 as many as 3 action, the amount outing in years in 2015 as many as 3 action, the number of social exclusion in the years 2014- 2015 as many as 6 action

For the perspective of social pathologies cause behavioral cyberbullying is a deviation occurs when an individual turns into an integral by a situation that gives effect, deviations occur because the perpetrator or others to rationalize these deviations, the influence of the individual can not mengintergrasi himself, aberrations occur because the desire is not achieved so push to destroy others, people feel too clever to be selfish, the view that all humans do it freely at will.

BULLYING DI MEDIA SOSIAL

(Study Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN)

Oleh:

AJENG MULIASARI

NIM. 093400040

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

A.M. Fahrurrozi, S.Psi., M.A.

NIP. 19750604 2006041 1 001

Ade Java Suryani, MA

NIP. 19810506 200912 1 005

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab

Ketua
Jurusan Bimbingan Konseling
Islam

Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc., M.Ag

NIP. 19610209 199403 1 001

Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum

NIP. 19760704 200003 1 002

PENGESAHAN

Skripsi a.n. Ajeng Muliastuti NIM :113400040 yang berjudul *Bullying* di Media Sosial (Studi Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN COMMUNITY), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten pada tanggal. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab, Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

Serang, 29 Oktober 2015

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota

Ahmad Fadhil, Lc., M. Hum

NIP. 19760704 200003 1 002

Penguji I

Azizah Alawiyah, B.Ed., MA.

NIP. 119771215 201101 2 004

Penguji II

Drs.A.Mahfudz,M.S.I

NIP. 19580929 198803 1 003

Pembimbing I

Asep Furqonuddin, M.M.Pd

NIP. 19780512 200312 1 001

Pembimbing II

A.M. Fahrurrozi., S.Psi., M.A.

NIP. 19750604 2006041 1 001

Ade Jaya Suryani, MA

NIP. 19810506 200912 1 005

MOTTO

BELIEVE IT, THEN DO AND PRAY “MAN JADDA WAJADA”

Yakinkan segala yang kemungkinan baik dalam hidup lalu setelah kita mempercayai hal itu, lakukan, berusaha lebih keras dan berdoalah karena “MAN JADDA WAJADA”

PERSEMBAHAN

Menulislah agar kau hidup selamanya, begitu sekiranya kalimat indah itu. Rangkaian kata yang menjelma menjadi tulisan tugas akhir (skripsi) syukur alhamdulillah telah selesai dibuat. Aku persembahkan karya ilmiah ini kepada malaikat tanpa sayap yang selalu mengiringi perjalanan hidupku dengan baitan doa. Untuk Mamah (**Ratu Yunaenah**), Mama (**Ratu Nurlailah**), Uwa (**Ratu Malihah**). Tak terlewat untuk kakak ku **Bagus Rachman Wahid** dan **Gagan Angga Maulana**. Semua barisan ayat doa kalian membawaku menyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih.

Jazakumullah Khoiron Katsiron.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pandeglang, pada tanggal 08 Juni 1993. Tepatnya di Kp. Pasar Heubeul, Kel. Kabayan, Kec. Pandeglang. Orang tua penulis Asep Muliadijaya (alm) dan Ratu Yunaenah memberi nama penulis “Ajeng Mulasari”.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut; SD Negeri Pandeglang 2 lulus tahun 2005, SMP Negeri 1 Pandeglang lulus tahun 2008, SMA Negeri 1 Pandeglang lulus tahun 2011, dan pada tahun 2011 masuk Perguruan Tinggi IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”, pada Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab, Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Penulis sendiri adalah seorang mahasiswa yang aktif di kegiatan jurusan Bimbingan Konseling Islam dan aktif pula sebagai jurnalis kampus pada salah satu organ internal “SiGMA”. Penulis pernah menjabat sebagai Ketua Divisi LITBANG di LPM SiGMA dan aktif menjadi wartawan kampus.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis. Atas izin dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Bullying Di Media Sosial** (Studi Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN COMMUNITY)”. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW hingga akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia menuju fitrah yang benar dan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril maupun materil terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA., Rektor Institut Agama Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, yang telah memimpin dan

mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam upaya pembangunan IAIN “SMH” Banten.

2. Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab IAIN “SMH” Banten, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Ahmad Fadhil, Lc., M.Hum. ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN “SMH” Banten, yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
4. A.M. Fahrurrozi, S.Psi., M.A. selaku pembimbing I dan Ade Jaya Suryani, MA. selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan yang begitu berharga selama penulis kuliah di IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.
7. Seluruh Civitas Akademik, IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten yang telah membantu pelayanan administrasi selama perkuliahan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
8. Ibunda tercinta (Ratu Yunaenah) berkat kasih sayang yang tulus untuk anak-anaknya agar menjadi seorang yang bermanfaat bagi keluarga, Agama dan masyarakat pada umumnya.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada teman-teman BKI 2011.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis berharap semoga Allah SWT meridhoinya dan membalasnya dengan pahala yang berlimpah. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun metodologi penulisannya. Untuk itu, kritik dan sarab dari pembaca sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, semoga skripsi ini bagi kita semua. Aamiin.

Serang, 1 November 2015

Ajeng Muliasari

DAFTAR ISI

Cover	i
Pernyataan Skripsi	ii
Abstrak	iii
Nota Dinas	vii
Persetujuan Pembimbing	viii
Pengesahan Dewan Penguji	ix
Motto	x
Persembahan	xi
Riwayat Hidup	xii
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
F. Waktu Penelitian	7
G. Kerangka Pemikiran.....	7
H. Sitematika Penulisan	11

BAB II GAMBARAN UMUM IAIN “SMH” BANTEN DAN GRUP IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

A. Latar Belakang Berdirinya Grup IAIN “SMH BANTEN” COMMUNITY	13
B. Kondisi Group IAIN “SMH BANTEN” COMMUNITY	14
C. Latar Belakang Anggota Group IAIN “SMH BANTEN” COMMUNITY	16
D. Kegiatan Anggota Group IAIN “SMH BANTEN” COMMUNITY	17

BAB III KERANGKA TEORITIS TENTANG *BULLYING*, *CYBERBULLYING*, MEDIA SOSIAL, DAN PATOLOGI SOSIAL

A. Pengertian <i>Bullying</i>	19
B. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	20
C. Hubungan Antara <i>Cyberbullying</i> Dengan Media Sosial	21
D. Bentuk-Bentuk <i>Cyberbullying</i>	23
E. Patologi Sosial Dan Masalah Sosial	24

BAB IV PERSPEKTIF PATOLOGI SOSIAL TERHADAP PERILAKU *BULLYING* DI MEDIA

A. Bentuk <i>Bullying</i>	33
B. Pembahasan Bentuk <i>Cyberbullying</i> di Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY	64
C. Deskripsi Objek Penelitian	70
D. Analisis Bentuk-Bentuk <i>Cyberbullying</i> dalam Patologi Sosial	70

BAB V PENUTUP

Kesimpulan	87
Saran	88
Daftar Pustaka	89
Lampiran-lampiran.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan kita. Salah satu dampak negatif dari teknologi informasi adalah munculnya *cyberbullying* (*bullying* di media sosial).

Cyberbullying adalah perlakuan yang ditujukan untuk mempermalukan, menakut-nakuti, melukai, atau menyebabkan kerugian bagi pihak yang lemah dengan menggunakan sarana komunikasi teknologi informasi¹. Dengan adanya fenomena *cyberbullying*, masyarakat kurang menyadari bahwa hal ini adalah salah satu tindakan perilaku menyimpang atau dalam ilmu sosiologi disebut dengan deviasi.

Perilaku deviasi adalah penyimpangan perilaku yang membuat seseorang, ataupun sekelompok masyarakat tidak nyaman. Deviasi dapat merujuk pada berbagai aspek, baik itu menyentuh norma sosial, budaya, agama dan RAS. Penyimpangan tingkah laku yang saat ini menjadi konsumsi masyarakat walaupun di waktu dan tempat yang berbeda keberadaannya bisa menjadi ancaman bagi kelompok masyarakat lain.

Dari banyaknya tafsir tentang patologi sosial dan masalah sosial yang semakin berkembang di masyarakat, fenomena baru akan

¹ Flourensia Sapy Rahayu., "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif", (Journal of Information Systems: 1, April 2012) Volume 8, Issue p.22

penyakit sosial muncul seiring gerak perkembangan teknologi yang semakin cepat yaitu bentuk penyimpangan perilaku bernama *cyberbullying*. Berbagai tafsir sosial atas fenomena ini dikemukakan baik oleh pemerintah, pemerhati pendidik, dan masyarakat itu sendiri. Tidak sedikit pula yang berpendapat bahwa mereka yang menjadi pelaku *cyberbullying* adalah para masyarakat umum dari golongan atas, menengah dan bawah. pada dasarnya, perilaku buli ialah penyalahgunaan kuasa.

Penyalahgunaan ini merujuk pada aspek psikologi atau fisik yang berulang-ulang terhadap individu yang lemah atau individu yang tidak mampu untuk mempertahankan dirinya. Dalam situasi ini sesungguhnya individu atau kelompok yang lebih berkuasa banyak melakukan penyimpangan perilaku berupa *cyberbullying* atau seseorang yang melakukan penyamaran identitas sengaja melakukan terror di media sosial. Perilaku ini bersumber dari kehendak atau keinginan untuk mencederakan seseorang dan meletakkan korban tersebut dalam situasi yang tertekan.

Seperti halnya yang terjadi di dalam grup komunitas kampus IAIN COMMUNITY. Grup yang ada di salah satu media sosial Facebook ini berdiri sejak 2011. Pada 08 Maret 2015 grup ini yang beranggotakan sekitar 7.999 anggota. Anggota dari grup IAIN COMMUNITY sendiri adalah para mahasiswa/i, dosen atau staff IAIN dan ada beberapa kalangan dari luar kampus. Jika dilihat dari isi penghuni grup ini merupakan para akademisi kampus, namun menariknya jika diamati grup IAIN COMMUNITY beberapa kali dalam beberapa postingan melakukan deviasi melalui kegiatan *bullying* di media sosial.

Berbagai bentuk perilaku bullying di group IAIN COMMUNITY ini lebih berbentuk pada *bullying* yang bersifat hinaan, ejekan, pelecehan melalui perkataan yang merendahkan, baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Sering terlihat dalam beberapa postingan para anggota group menuliskan kata-kata yang bersifat memojokkan kelompok atau individu.

Penelitian akan adanya indikasi *cyberbullying* ini diamati dari kegiatan anggota grup dari tahun 2013-2015. Mengapa? Karena pada 2013 tepatnya Januari, mahasiswa menggelar pesta demokrasi yaitu PUM (pemilihan umum mahasiswa) 2013. Pada PUM tahun itu postingan yang berunsur bullying sangat terlihat banyak kelompok yang dengan sengaja ingin menjatuhkan lawan dengan melakukan *cyberbullying*.

Beberapa bulan setelah PUM, kegiatan grup dengan postingan berunsur *bullying* sedikit tenang, sampai pada Maret 2014 grup kembali ramai dengan berita seorang mahasiswa semester 2 yang dituduh melakukan hinaan kepada seluruh warga KBM (Keluarga Besar Mahasiswa). Tuduhan ini dilayangkan atas dasar sebuah postingan yang ditulis mahasiswa itu di akun pribadi miliknya, Postingan itu dianggap menghina KBM. Kasus itu dibawa masuk ke dalam grup IAIN COMMUNITY dan mahasiswa yang bersangkutan harus menerima hukuman dari warga KBM. Tindakan itu membuat mahasiswa jurusan BKI sempat terpuruk dan menarik diri dari lingkungan sosial.

Pada 13 Februari 2015 sebuah akun yang kurang jelas identitasnya membuat postingan yang mengundang komentar penghuni

grup, akun dengan nama Kanjeng Wahid membuat postingan berunsur *cyberbullying* karena isi postingan tersebut bersifat hinaan, ejekan kepada organisasi intra kampus.

Dalam grup ini sangat terlihat adanya unsur kepentingan pribadi yang membuat si pelaku pembuat postingan melakukan *cyberbullying* contoh yang sering muncul dari postingan yang berunsur *bullying* adalah membuat status merendahkan kaum tertentu, membuat status berunsurkan penghinaan pada seseorang mengolok-olok orang beramai-ramai membuat status yang berunsur pelecehan RAS membumikan seseorang untuk kemudian direndahkan di media sosial membuat suatu lelucon yang berunsurkan sindiran pada seseorang ataupun kaum tertentu.

Para anggota grup yang sering terlihat melakukan perilaku *cyberbullying* adalah para mahasiswa aktivis, dan mahasiswa biasa. Sedangkan anggota grup lainnya yang merasa terganggu akan perilaku *cyberbullying* di grup ini beberapa kali membuat postingan keluhan akan postingan para oknum yang berunsur *cyberbullying*.

B. Perumusan Masalah

Dari paparan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *bullying* di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY?
2. Bagaimana perspektif patologi sosial tentang *cyberbullying* di grup IAIN BANTEN COMMUNITY?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuannya adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran dan penjelasan akan bentuk bullying di grup IAIN “SMH” BANTEN COMMUNITY.
2. Mendapat penjelasan tentang perspektif patologi sosial terhadap *cyberbullying* di grup IAIN SMH BANTEN.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian laporan proposal skripsi ini dikemukakan beberapa manfaat, yaitu:

1. Untuk ilmu pengetahuan menambah ilmu baru yang diambil dari hasil dari penelitian ilmiah ini.
2. Untuk anggota grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY menjadi pengetahuan baru bahwa yang dalam media perlu menggunakan etika agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.
3. Untuk orang tua menambah wawasan tentang dunia maya bahwa anak remaja-dewasa terancam menjadi pelaku/korban kejahatan media, perlu pengawasan.
4. Dedikasi bagi masyarakat umum yang menunjang pada bidang pendidikan maupun penelitian.
5. Menjadi informasi dan ilmu yang bermanfaat yang bisa di aplikasikan guna kebutuhan masyarakat.
6. Untuk memperluas wawasan dan pandangan mahasiswa/i terhadap prospek kemajuan teknologi dan perkembangan informasi.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman (*verstehen*) yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni berangkat dari kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum.²

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam karya ilmiah ini yakni para anggota yang ada di dalam Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY. Dimana objek penelitian ini berfokus pada kegiatan tentang apa yang dilakukan oleh para anggota grup. Objek penelitian atau anggota grup terdiri dari mahasiswa/mahasiswi dosen, staff, dan pihak luar yang memiliki kepentingan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk tehnik yang digunakan yaitu dengan:

- a. Pengamatan: Tehnik ini mencari data dalam bentuk analisis di group IAIN SMH BANTEN COMMUNITY secara langsung, sekaligus melakukan pengamatan akan perilaku *cyberbullying* dalam group ini menurut pandangan patologi sosial. Pengamatan meliputi, mengamati postingan dalam bentuk tulisan maupun gambar yang berunsur *bullying* dan komenan anggota grup yang berunsur *bullying*. Setelah itu

²Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN “SMH” Banten, 2015, p.5

dikaji dalam perspektif patologi sosial terkait bentuk *cyberbullying* di group IAIN SMH BANTEN COMMUNITY.

- b. Wawancara tidak langsung: wawancara tidak langsung mencari data dengan narasumber melalui *chatting* di Facebook.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan yakni deskriptif, yakni peneliti telah mendeskripsikan hasil temuan yang penulis dapat dari objek penelitian berdasarkan data yang didapat. Data yang didapat telah dianalisa sedetail mungkin, dan kemudian akan dideskripsikan dalam bentuk narasi ilmiah. Setelah data tersaji, barulah akan diketahui bagaimana kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, saya membuat waktu penelitian agar dapat mencapai target yang diinginkan. waktu penelitian akan dimulai pada:

1. Pengajuan judul dilakukan pada bulan Oktober 2014
2. Pemberian SK skripsi pada bulan Februari 2015
3. Pembuatan Skripsi dilakukan pada bulan Juni-September

G. Kerangka Pemikiran

Kegiatan Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY yang mengarah pada *cyberbullying* dilihat dari kiriman-kiriman dan kegiatan

di grup tersebut. Kegiatan grup yang mengarah pada *cyberbullying* membawa latar belakang mengapa anggota grup melakukan *cyberbullying* di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY. Sehingga latar belakang dari alasan anggota grup melakukan *cyberbullying* selanjutnya peneliti akan meninjau dari persepektif patologi sosial. Peneliti mengasumsikan grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY mengarah pada *cyberbullying* sesuai dengan pengamatan yang didukung landasan teori.

Pengamatan peneliti akan kegiatan di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari postingan yang menjelekkkan pihak lain, saling mengejek, merusak reputasi orang dan penyerahan individu pada kelompok, maupun kelompok pada kelompok. Contoh salah satu akun A yang sering membuat postingan mengejek pada salah satu organisasi eksternal di IAIN, berkata “DEWA Partai kampus IAIN terKOTOR!”. Contoh salah satu postingan ini membawa peneliti akan pandangan terjadi *bullying* di media sosial di grup ini.

1. *Bullying*

Dan Olweus mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsur mendasar sehingga disebut perilaku *bullying* yaitu:1). Bersifat menyerang (agresif) dan negative, 2). Dilakukannya secara berulang kali 3). Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat.³

Unsur yang menjadi dasar perilaku *bullying* menurut pendapat Dan Olweus terjadi di Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY, dimana

³ Novan Ardy, *Save our children from school bullying*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012) p.12

anggota grup ada yang bersifat agresif dan selalu menyerang, tindakan agresifnya pun dilakukan berulang kali. Namun untuk persoalan ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat kurang berlaku dalam *bullying* di media sosial karena dalam media sosial penyerangan terlihat sama-sama kuat dan pelaku maupun korban bisa saling melakukan *bullying*.

Dan menambahkan Kebanyakan orang menganggap kekerasan hanya dalam konteks sempit, yang biasanya berkaitan dengan perang, pembunuhan, atau kekacauan. Padahal, kekerasan itu bentuknya bermacam-macam. Kekerasan mengilustrasikan sifat aturan sosial, pelanggaran aturan, dan reaksi sosial terhadap pelanggaran aturan yang kompleks dan kerap kali saling bertentangan. Oleh karena itu, ada empat sifat kekerasan yang dapat diidentifikasi, yaitu (1) kekerasan terbuka (*overt*), yaitu kekerasan yang dapat dilihat, misalnya perkelahian; (2) kekerasan tertutup (*covert*), yaitu kekerasan tersembunyi atau tidak dilakukan langsung, seperti perilaku mengancam

2. Cyberbullying

Dalam sebuah jurnal yang berjudul “Cyberbullying di Kalangan Remaja” menjelaskan pengertian *cyberbullying* adalah tindakan yang merugikan orang lain secara mental maupun fisik. Akan tetapi *cyberbullying* lebih cepat menyerang pada mental seseorang karena mereka dipermalukan ataupun diolok-olok seenaknya sendiri tanpa pandang bulu.⁴

⁴ Flourensia Spty Rahayu., “Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif p.23

Dari dua pendapat diatas, peneliti mengambil pandangan bahwa *bullying* atau kekerasan itu tidak hanya terjadi secara langsung tetapi ada pula yang tersembunyi seperti perilaku mengancam. Sejalan dengan Dan definisi dari jurnal diatas tentang *cyberbullying* yang merupakan tindakan merugikan orang lain baik secara mental maupun fisik. Dapat disimpulkan *bullying* di media sosial kekerasannya lebih di titik beratkan pada penyerangan verbal berbeda dengan *bullying* di dunia nyata yang bisa fisik maupun verbal.

3. .Bentuk-Bentuk Cyberbullying

Willard mengkategorikan bentuk *Cyberbullying* dalam 6 bentuk yaitu *flaming* (pesan dengan amarah), *harassment* (gangguan), *denigration* (pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing* (penyebaran), *trickery* (tipu daya). Dan Rudi menambahkan bentuk *cyberbullying* yaitu pengucilan sosial.

Dari teori yang katakan Willard dan Rudi tentang bentuk-bentuk *cyberbullying* selanjutnya peneliti akan mengkategorikan bentuk-bentuk *cyberbullying* tadi dengan postingan yang berunsur *cyberbullying* di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY. Latar belakang anggota grup yang melakukan postingan berunsur *cyberbullying* akan dikaji melalui perspektif patologi sosial.

4. Patologi Sosial

Dalam buku kartini kartono di definisikan arti patologi sosial (penyakit masyarakat) adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.⁵ Hal-hal yang

⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009) p.1

dimasukkan kedalam kategori patologi sosial atau penyakit masyarakat dan terjadi di Indonesia contohnya: individu sosiopatik, perjudian, kriminalitas, korupsi, pelacuran, dan mental disorder.

Dari penjelasan diatas mengenai patologi sosial dan masalah sosial, penulis menyimpulkan bahwa patologi sosial berarti sebuah ilmu yang mengkaji tentang penyakit sosial atau penyakit masyarakat dianggap penyakit sosial karena tingkah laku ini tak sesuai dan melanggar norma umum, adat istiadat dll. Yang di sebutkan di atas akan penyakit sosial di Indonesia antara lain: perjudian, pelacuran, korupsi, individu sosiopatik, kriminalitas, dan mental disorder. Namun karena di penelitian ini tidak membahas penyakit sosial itu semua, maka disini penulis memasukkan *cyberbullying* sebagai penyakit sosial baru dalam masyarakat karena dari faktor-faktor yang ditimbulkan memang layak dikatakan penyakit baru dalam masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan Meliputi:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Perumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Metodologi Penelitian
- e. Waktu penelitian
- f. Sistematika Penelitian

Bab Dua Gambaran Umum IAIN “SMH” Banten Meliputi:

- a. Latar Belakang Berdirinya Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY
- b. Kondisi Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY
- c. Latar Belakang Anggota Grup IAIN “SMH BANTEN” COMMUNITY
- d. Kegiatan Anggota Group IAIN “SMH BANTEN” COMMUNITY

Bab Tiga Kondisi Meliputi:

- a. Kerangka Pemikiran

Bab Empat Deskripsi Hasil Penelitian *Bullying* di Media Sosial Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY Meliputi:

- a. Bentuk *Bullying*
- b. Pembahasan Bentuk *Cyberbullying* di Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY
- c. Deskripsi Umum Obyek Penelitian
- d. Analisis Bentuk-Bentuk *Cyberbullying* dalam Patologi Sosial

Bab Kelima Penutup Meliputi:

- a. Kesimpulan
- b. Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM GRUP IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

A. Latar Belakang Berdirinya Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dibuat pada maret 2012 oleh seorang mahasiswa Ekonomi Islam bernama Hasan Elmadani biasa dipanggil Dani adalah pembuat sekaligus admin group IAIN SMH BANTEN COMMUNITY selama satu tahun. Saat ini di 2015 anggota group mencapai 9.404 anggota. Dani membuat Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dengan tujuan untuk menyatukan ribuan mahasiswa IAIN agar bisa berkomunikasi di sosial media, selain itu memudahkan dalam pemberian informasi kepada mahasiswa. Informasi dalam bentuk kegiatan kampus atau jika ada kejadian fenomenal bisa langsung *dishare* di group ini. Dan juga memberikan ruang diskusi untuk bertukar pikiran, ide dan opini (berdialektika di media sosial).⁶

Mekanisme dalam menyaring setiap postingan yang masuk ke grup saat Dani menjadi admin dengan mengamati setiap postingan, jika postingan itu membawa manfaat akan dibiarkan terposting namun jika postingan itu berunsur negatif akan langsung dihapus. Postingan yang akan dihapus yang menjelek-jelekan organ lain(ada kata-kata kasar). Karena saat grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY ini dibuat, saat

⁶ Hasil wawancara melalui chatting dengan Hasan Elmadani pada 27 Juni 2015

itu dikampus sedang melaksanakan agenda Pemilihan Umum Mahasiswa (PUM) dengan sistem partai.⁷

Pada 2012 itu banyak para oknum kepentingan pihak tertentu yang melakukan postingan bersifat ejekan, menyudutkan, dan penyebaran berita ambigu dan saling hujat. Dari sinilah Dani yang saat itu masih menjadi admin melakukan penyaringan terus menerus, namun karena tidak mampu menjadi admin seorang diri Dani mengajak temannya menjadi admin grup dan sampai akhirnya Dani keluar dari admin grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY karena akun itu sudah di hack orang lain.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sampai saat ini grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY yang telah beberapa kali pindah tangan admin, 2015 ini tidak diketahui siapa adminnya.⁹

B. Kondisi Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

Kondisi Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY pada tahun 2013 dipenuhi sekitar 2000 anggota dengan postingan yang masuk setiap harinya di 2013 mengenai PUM (pemilihan umum mahasiswa) 2013. Setiap postingan yang membahas mengenai PUM 2013 selalu ramai oleh beragam komentar baik dan buruk. Seperti seorang akun bernama A yang selalu menulis postingan maupun memberikan

⁷ Hasil wawancara melalui chatting dengan Hasan Elmadani pada 27 Juni 2015

⁸ Hasil wawancara melalui chatting dengan Hasan Elmadani pada 27 Juni 2015

⁹ Hasil wawancara melalui chatting dengan Hasan Elmadani pada 27 Juni 2015

komentar mengenai politik kampus dan PUM. Postingan A selalu ramai komentar oleh para anggota grup lainnya, seperti saat A menulis tentang pendapatnya bahwa salah satu partai kampus di IAIN itu kotor, postingannya mendapat 143 komentar.

Selain itu pada 2013 peneliti mengamati setiap harinya ada sekitar 5-10 postingan yang masuk namun untuk memberikan komentar dalam postingan bisa sekitar 5-150 komentar yang masuk dan ada 20-50 like setiap harinya. Dan yang sering berkomentar di tahun 2013 adalah akun berinisial M.A, A, A.F, H.M,U.J,W.H. Untuk anggota baru yang masuk di 2013 berkisar 5-15 orang.

Pada 2014 Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY lebih berkembang dengan beragam kiriman, seperti jualan, info akademik, diskusi dan postingan iseng anggota grup. Setiap harinya peneliti melihat di 2014 ada sekitar 15-30 postingan yang masuk dan ada sekitar 3-90 komentar yang masuk juga dengan 10-50 like dalam postingan yang masuk. Postingan yang masuk ramai mengenai PUM 2014, berita mahasiswa yang melakukan tindakan asusila, organisasi HTN, dan oknum nakal yang membuat postingan buruk tentang IAIN. Setiap harinya bertambah 10-15 anggota baru. Dan akun yang paling aktif memberikan komentar dan like adalah W.H, U.J,A,N.A, A.F, U.M, B.C, Y.A.

Pada 2015 anggota di bulan Oktober pada akhir penelitian mencapai 10.535 orang. Peneliti mengamati anggota baru setiap harinya mencapai orang 10-20 orang. Postingan yang ramai ditulis di 2015 mengenai partai PERINDO yang datang ke kampus, HTI, oknum tak dikenal yang meneror mahasiswi IAIN, maling masuk IAIN dan mengenai OPAK 2015. Anggota yang aktif memberikan komentar

adalah akun dengan inisial W.H, A.R, N.A, F.N, U.J, A.R, dan Z.A. Di 2015 pula semakin berkembang postingan jualan online, postingan yang masuk sekitar 10- 30 postingan seriap harinya dan mendapat komentar sebanyak 3-80 komentar setiap harinya tergantung postingan yang ditulis kontroversi atau tidaknya.

C. Latar Belakang Anggota Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

Berdasarkan keterangan yang di dapat oleh admin grup pada saat dia menjadi admin anggota grup hampir 75% adalah mahasiswa/i IAIN Banten, ada pula dari pihak dosen dan bagian kepegawaian kampus. Meskipun anggota group lebih di dominasi oleh mahasiswa baik itu mahasiswa aktif sampai para alumni kampus. Untuk 25% nya adalah anggota diluar warga kampus.¹⁰

Pada 2012 yang pada saat itu admin group masih Dani, ada sistem penyaringan dalam memasukkan atau menerima anggota grup semua harus warga kampus baik itu mahasiswa, dosen, staff, atau pejabat kampus. Dan untuk ditahun berikutnya setelah Dani lepas dari admin group, tidak diketahui siapa yang mengendalikan group, bagaimana sistem penyaringan dalam memasukkan anggota. Terlihat di akhir 2014 banyak anggota diluar warga kampus yang memenuhi ruang anggota group IAIN SMH BANTEN COMMUNITY.

¹⁰ Hasil wawancara melalui chatting dengan Hasan Elmadani pada 27 Juni 2015

D. Kegiatan Anggota Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

Kegiatan di group IAIN SMH BANTEN COMMUNITY pada 2012-2013 masih di dominasi oleh postingan yang bersifat kampus seperti info akademik kampus, pemberitaan online seputaran kampus, diskusi, info kegiatan baik itu kegiatan yang diadakan pihak kampus maupun kegiatan yang diadakan unit-unit kegiatan mahasiswa, dan di 2013 juga grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY ramai dengan postingan seputaran kegiatan PUM.

Di tahun ini sering muncul postingan yang berunsur *cyberbullying*, karena postingan yang menyudutkan pihak tertentu, menjelek-jelekan, menyebar fitnah, dan saling hujat ramai di grup. Hal ini memberi pada efek pada kehidupan diluar dunia maya, karena banyak pihak-pihak yang berseteru di dunia nyata. Setelah PUM selesai, group IAIN SMH BANTEN COMMUNITY masih ramai dengan berbagai postingan yang biasa sering muncul, seperti yang terjadi pada mei-juni 2015, grup ramai dengan postingan DEMA yang membawa partai PERINDRO masuk dalam kegiatan seminar berunsur kampanye, fenomena ini memancing para mahasiswa untuk saling menghujat, bahkan atas fenomena baru ini seorang anggota dengan nama akun berisial A.M pada 25 Mei 2015 menulis postingan yang berisi pendapatnya tentang sering terjadi perang bully.

Selain itu pada Mei-Juni pun ada yang menarik anggota grup untuk ramai-ramai membuat postingan dan saling hujat yaitu persoalan datangnya HTI ke kampus. Postinganyang masuk di group tidak menentu setiap harinya berapa yang masuk karena grup akan ramai jika ada fenomena tertentu yang menarik perhatian. Selanjutnya di awal Februari grup dikejutkan dengan postingan dari akun bernama Si Jenius

dengan membuat postingan menghina 3 organ internal yang disebutkan nama lembaganya, hal ini menyulut emosi anggota dan atas postingan ini berhasil mendapatkan 120 kometar. Namun di tahun 2015 kegiatan anggota grup mulai ramai dengan postingan jualan/promosi barang diluar konteks akademis diluar informasi kampus.

BAB III

KERANGKA TEORITIS TENTANG *BULLYING*, CYBERBULLYING, MEDIA SOSIAL, DAN PATOLOGI SOSIAL

A. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk ke sana ke mari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain.¹¹

Dan Olweus pada 1993 mendefinisikan *bullying* yang mengandung tiga unsur mendasar dari perilaku *bullying* sebagai berikut:

1. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif
2. Dilakukannya secara berulang kali
3. Adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat

Dan Olweus kemudian mengidentifikasi dua subtype *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial. Underwood, Galen, dan Paquette,

¹¹Novan Ardy, *Save our children from school bullying*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012) p.12

mengusulkan istilah *social aggression* untuk perilaku menyakiti secara tidak langsung.¹²

Kebanyakan orang menganggap kekerasan hanya dalam konteks sempit, yang biasanya berkaitan dengan perang, pembunuhan, atau kekacauan. Padahal, kekerasan itu bentuknya bermacam-macam. Kekerasan mengilustrasikan sifat aturan sosial, pelanggaran aturan, dan reaksi sosial terhadap pelanggaran aturan yang kompleks dan kerap kali saling bertentangan. Oleh karena itu, ada empat sifat kekerasan yang dapat diidentifikasi, yaitu (1) kekerasan terbuka (*overt*), yaitu kekerasan yang dapat dilihat, misalnya perkelahian; (2) kekerasan tertutup (*covert*), yaitu kekerasan tersembunyi atau tidak dilakukan langsung, seperti perilaku mengancam.¹³

Bullying dapat terjadi karena kesalahpahaman (prasangka/*prejudice*) antarpihak yang berinteraksi. *Bullying* bukanlah merupakan suatu tindakan yang kebetulan terjadi, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor sosial, budaya, dan ekonomi.¹⁴

B. Pengertian CyberBullying

Cyberbullying atau kekerasan dunia maya ternyata lebih menyakitkan jika dibandingkan dengan kekerasan secara fisik. "Korban *cyberbullying* sering kali depresi, merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tak berdaya ketika diserang," ujar para peneliti. Intimidasi secara fisik atau verbal pun menimbulkan depresi. Namun,

¹²Novan Ardy, *Save our children from school bullying...*, p.13

¹³Novan Ardy, *Save our children from school bullying...*, p.25

¹⁴Novan Ardy, *Save our children from school bullying...*, p.26

ternyata para peneliti menemukan korban *cyberbullying* mengalami tingkat depresi lebih tinggi.¹⁵

Dalam sebuah jurnal yang berjudul “Cyberbullying di Kalangan Remaja” menjelaskan pengertian *cyberbullying* adalah tindakan yang merugikan orang lain baik secara mental maupun fisik. Akan tetapi *cyberbullying* lebih cepat menyerang pada mental seseorang karena mereka dipermalukan ataupun diolok-olok seenaknya sendiri tanpa pandang bulu. Selain itu dalam jurnal ini dikatakan seorang peneliti Hiduja & Patric mengadapatasi definisi *bullying* dari Olweus, yaitu *cyberbullying* adalah perilaku agresif, *interns*, berulang yang dilakukan oleh individu dan perorangan dengan menggunakan bentuk-bentuk pemanfaatan teknologi dan elektronik sebagai media untuk menyerang orang tertentu.¹⁶

C. Hubungan Antara Cyberbullying dengan Media Sosial

Jurnal lain tentang *cyberbullying* yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Perilaku cyberbullying pada siswa sman 12 pekanbaru”, menjelaskan bahwa *cyberbullying* merupakan bentuk hal-hal negatif yang menyertai penggunaan teknologi informasi yang sering terjadi di kalangan remaja. Lebih lanjut jurnal ini menjelaskan bahwa remaja menjadikan facebook sebagai *Social Bible* atau pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, orang yang ditaksir,

¹⁵Flourensia Sapyt Rahayu., “Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif p.23

¹⁶Yana Choria Utami , “*Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi tentang Korban Cyberbullying di Kalangan Remaja di Surabaya)*”, journal.unair.ac.id/filerPDF/kmnts73d7a00d3dfull.pdf

teman yang sudah lama mereka tidak temui, hingga yang baru mereka kenal. Remaja yang mengakrabkan diri dengan teman-teman yang sudah dikenal serta mencari teman yang belum dikenal dalam waktu bersamaan menyebabkan remaja menjadi sangat riskan. Remaja sangat mudah untuk mendapatkan interaksi sosial yang negatif.¹⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Antony Mayfield menyatakan indikator dari sebuah social media yaitu:

- a) Partisipasi. Media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (*feedback*) dari setiap orang yang tertarik.
- b) Keterbukaan. Hampir semua pelayanan sosial media terbuka untuk umpan balik (*feed back*) dan partisipasi. Mendorong untuk melakukan pemilihan, berkomentar, dan berbagai informasi.
- c) Percakapan. Komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui sosial media tersebut.
- d) Komunitas. Sosial media memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. Komunitas saling berbagi minat yang sama, misalnya fotografi, isu-isu politik atau program televisi dan radio favorit.
- e) Saling Terhubung. Hampir semua sosial media berhasil pada saling terhubung, membuat link pada situs-situs.¹⁸

¹⁷Siti Nurjanah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru”, (Jurnal Online Mahasiswa, JOM), Volume 1 No. 2 -Oktober 2014, p.2 jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/2967/2875

¹⁸Siti Nurjanah, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru”, p.3

D. . Bentuk-Bentuk *Cyberbullying*

Cyberbullying dapat dikategorikan bullying verbal karena pelaku melakukan tindakan bullying secara tidak langsung seperti mengejek, menghina, mengolok-olok, mencela, menggossip, menyebarkan rumor, bahkan mengancam dengan menggunakan media elektronik.

Adapun jenis dari *cyberbullying* menurut Willard yaitu *flaming* (pesan dengan amarah), *harassment* (gangguan), *denigration* (pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing* (penyebaran), *trickery* (tipu daya). Lebih jelasnya Willard menjelaskan arti dari masing-masing bentuk cyberbullying sebagai berikut:

- A. *Flame War/Flamming* (online forum): Berupa perdebatan yang tidak esensial atau penyanggahan tanpa dasar yang kuat dengan menggunakan bahasa kasar dan menghina.
- B. *Harassment* (Gangguan) : Berulang kali memposting atau mengirimkan pesan tidak pantas melalui facebook. Mengirim pesan dengan jumlah belasan hingga ratusan per-hari.
- C. *Denigration* (Pencemaran Nama Baik) :Mengirim atau mem-posting gosip atau rumor tentang orang untuk merusak reputasinya atau persahabatan.
- D. *Impersonation*:Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan yang bertujuan agar orang lain tersebut mendapat masalah atau merusak persahabatan dan reputasinya.
- E. *Outing* (penyebaran): Berbagi rahasia seseorang atau informasi memalukan seperti foto ataupun video secara online.
- F. *Trickery* (Tipu daya) : Berbicara kepada seseorang dengan tujuan memperoleh informasi untuk mengungkapkan informasi yang

memalukan dan rahasia kemudian menyebarkannya dengan berbagi secara online.¹⁹

Sebuah blog yang bernama Indonesia anti *bullying* yang dituliskan Rudi menyebutkan beberapa perilaku yang umum dilakukan dalam tindakan *cyberbullying* dan dijadikan sebagai indikator dalam variabel perilaku *cyberbullying*, ada 3 bentuk. 2 diantaranya Rudi mengambil teori dari Willard. Bentuk *cyberbullying* yang dalam teori Willard disebut *Denigration*, Rudi mengambil istilah pencelaan yang berarti pencemaran nama baik. Lalu bentuk *cyberbullying* yang dalam teori Willard disebut *trikery*, Rudi mengambil istilah tipu muslihat yang berarti melakukan penipuan di media sosial. Lebih lanjut Rudi menambahkan bentuk pengucilan sosial sebagai bentuk *bullying* di media sosial yang berarti dengan sengaja memboikot, mengabaikan, mengasingkan atau mengucilkan seseorang dari suatu online group.²⁰

E. Patologi Sosial dan Masalah Sosial

Dalam buku kartini kartono di definisikan arti patologi sosial (penyakit masyarakat) adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.²¹ Hal-hal yang

¹⁹Nancy E. Willard, (2007), *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*. Research Press.P.255

²⁰Tisna Rudi, "Informasi Perihal Bullying", (Indonesia Anti Bullying :2010),P.15, dapat diakses di https://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf

²¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009) p.1

dimasukkan kedalam kategori patologi sosial atau penyakit masyarakat dan terjadi di Indonesia contohnya: individu sosiopatik, perjudian, kriminalitas, korupsi, pelacuran, dan mental disorder. Lebih lanjut dijelaskan lagi dalam buku ini penjelasan mengenai masalah sosial.

Masalah sosial ialah:

- a. Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat-istiadat masyarakat (dan adat-istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama).
- b. Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya, dan merugikan banyak orang”.²²

Masalah sosial bisa disebut dengan disorganisasi sosial, selalu diawali dengan analisis-analisis mengenai perubahan-perubahan dan proses-proses organik, seperti dalam teori *cultural lag* (kelambanan budaya atau kelambanan cultural) menyatakan apabila bermacam-macam bagian dari kebudayaan berkembang secara tidak imbang, tidak sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka kebudayaan tadi akan mengalami proses kelambanan cultural. Kondisi semacam ini bisa disamakan dengan disorganisasi sosial.²³

Masyarakat yang mengalami disorganisasi sosial ditandai dengan :perubahan-perubahan yang serba cepat, tidak stabil, tidak ada kesinambungan pengalaman dari satu

²²Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*, p. 2

²³Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*, p. 4

kelompok dengan kelompok lainnya, tidak ada intimitas organik dalam relasi sosial, dan kurang atau tidak adanya persesuaian di antara anggota masyarakat.²⁴

Dari penjelasan diatas mengenai patologi sosial dan masalah sosial, penulis menyimpulkan bahwa patologi sosial berarti sebuah ilmu yang mengkaji tentang penyakit sosial atau penyakit masyarakat dianggap penyakit sosial karena tingkah laku ini tak sesuai dan melanggar norma umum, adat istiadat dll. Yang di sebutkan di atas akan penyakit sosial di Indonesia antara lain: perjudian, pelacuran, korupsi, individu sosiopatik, kriminalitas, dan mental disorder. Namun karena di penelitian ini tidak membahas penyakit sosial itu semua, maka disini penulis memasukkan *cyberbullying* sebagai penyakit sosial baru dalam masyarakat karena dari faktor-faktor yang ditimbulkan memang layak dikatakan penyakit baru dalam masyarakat.

Sedangkan masalah sosial yang berarti semua tingkah laku yang melanggar adat istiadat dan tingkah laku yang dianggap sebagian besar masyarakat mengganggu dan masalah sosial itu berkaitan dengan perubahan tingkah laku dan perubahan sosial. Jika dihubungkan kedua hal ini (patologi sosial dan masalah sosial) sangat berkaitan patologi sosial membahas penyakitnya secara umum dan masalah sosial faktor penyebabnya secara khusus. Yang akan dikaji deari teori

²⁴Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*, p. 5

patologi sosial dan masalah sosial adalah perilaku *cyberbullying* di grup IAIN SMH BANTEN.

1. Diferensiasi dan Deviasi

Deviasi atau penyimpangan diartikan sebagai tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik rata-rata dari rakyat kebanyakan/populasi. Sedangkan diferensiasi diartikan sebagai tingkah laku yang berbeda dari tingkah laku umum. Misalnya, kejahatan adalah semua bentuk tingkah laku yang berbeda dan menyimpang dari ciri-ciri karakteristik umum, serta bertentangan dengan hukum atau melawan peraturan yang legal.²⁵

Deviasi atau penyimpangan tingkah laku itu sifatnya bisa tunggal, misalnya hanya kriminal saja dan tidak ada alkoholik atau lainnya. Namun bisa juga jamak sifatnya, misalnya seorang wanita tunasusila sekaligus juga kriminal. Jadi ada kombinasi dari beberapa perilaku menyimpang. Berikut macam-macam deviasi, deviasi bisa dikategorikan ke dalam 3 kelompok, yaitu:

- e. Individu-individu dengan tingkah laku yang menjadi “masalah” merugikan dan destruktif bagi orang lain, akan tetapi tidak merugikan diri sendiri”.
- f. Individu-individu dengan tingkah laku yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri akan tetapi tidak merugikan orang lain.

²⁵Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*, p. 11

g. Individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri dan bagi orang lain.²⁶

Deviasi tingkah laku dibagi kembali menjadi 3 sesuai dengan sosio-kultural.a).deviasi individual, b).deviasi situasional, dan c). deviasi sistematik, berikut penjelasannya:

- a). Deviasi individual merupakan gejala personal, pribadi, atau individual. Sebab ditimbulkan dari cirri-ciri yang unik dari individu itu sendiri, berasal dari penyimpangan hukum, kelainan-kelainan.Deviasi jenis ini disebabkan oleh konflik-konflik intrapsikis yang kronis dan sangat dalam, konflik-konflik semacam ini mengakibatkan keterbelahan pribadi orangnya menjadi kacau dan kepribadiannya tidak terintegrasi dengan baik.Contoh deviasi individu adalah anak-anak luar iasa, para genius, para penemu.Pribadi demikian ini pada dasarnya sudah memiliki predisposisi-predisposisi dan kecenderungan yang meyimpang secara biologis maupun psikis.²⁷
- b). Deviasi situasional disebabkan oleh pengaruh bermacam-macam kekuatan situasional/sosial di luar individu atau oleh pengaruh situasi, dimana pribadi yang bersangkutan menjadi integral. Situasi tadi memberikan pengaruh yang memaksa, sehingga individu tersebut terpaksa harus melanggar peraturan-peraturan dan norma umum maupun hukum formal. Ringkasnya, individu-individu atau kelompok-

²⁶Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, p.18

²⁷Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, p.19

kelompok tertentu bisa mengembangkan tingkah laku menyimpang dari norma-norma susila atau hukum, sebagai produk dari transformasi psikologis yang dipaksakan oleh situasi dan kondisi lingkungan sosialnya. Maka, situasi sosial yang eksternal itu membentuk limitasi, tekanan-tekanan serta paksaan-paksaan tertentu, dan mengalahkan faktor-faktor internal (pikiran, pertimbangan akal hati nurani). Sehingga memunculkan deviasi situasional tadi.²⁸

- c). Deviasi sistematis adalah satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggaan, norma, dan moral tertentu dan semuanya berbeda dengan situasi umum. Segala pikiran dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum, kemudian dirasionalisasi atau dibenarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang itu. Sehingga penyimpangan tingkah laku deviasi-deviasi itu berubah menjadi deviasi yang terorganisasi atau deviasi sistematis.²⁹

2. Teori Kemauan Bebas (Free Will)

Teori kemauan bebas menyatakan bahwa manusia itu bisa bebas berbuat menurut kemauannya. Dengan kemauan bebas dia berhak menentukan pilihan dan sikapnya. Untuk menjamin agar setiap perbuatan berdasarkan kemauan bebas itu cocok dengan

²⁸Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*p20

²⁹Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*p.25

keinginan masyarakat, maka manusia harus diatur dan ditekan yaitu dengan hukum, norma-norma sosial dan pendidikan.³⁰

3. Teori Penyakit Jiwa

Teori penyakit jiwa ini pun terbagi dua yaitu berupa psikopat dan defek moral. Psikopat adalah bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi, orang tidak bisa bertanggungjawab secara moral dan selalu berkonflik dengan norma-norma sosial serta hukum, dan biasanya juga bersifat immoral.

Sedangkan “*defekt* moral dicirikan dengan dengan individu-individu yang hidupnya jahat, selalu melakukan kejahatan, dan bertingkah laku asosial atau anti-sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan atau gangguan intelektual. Orang seperti ini dijelaskan kembali oleh patologi sosial kurang memiliki kesadaran sosial, mereka amat fanatik dan sangat egoistis. Kelemahan dan kegagalannya terutama ialah dia tidak memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami, mengendalikan, dan melakukan kekerasan, penyerangan dan kejahatan.³¹

4. Narsisme

Narsisme dimana ini adalah “perasaan superior, extreme, *selfimportancy*, dan disertai cinta diri yang patologis dan berlebih-lebihan. Menganggap diri sendiri paling pandai dan paling hebat. Dengan begitu dia menganggap tidak perlu menenggang perasaan orang lain.³²

³⁰Kartini Kartono, *Patologi Sosial*...p159

³¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial*...p160

³²Kartini Kartono, *Patologi Sosial*...p318

5. Frustrasi

Frustrasi dimana dihadapi oleh satu kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai, jadi orang mengalami satu halangan dalam usahanya mencapai tujuan. Frustrasi ini bisa menimbulkan dua kelompok tingkah laku atau respons. Dia bisa melemparkan dan menghancurkan seseorang, merusak atau mengakibatkan disorganisasi diri pada struktur kepribadian dan mengalami mental disorder parah.³³

6. Perilaku Individu

Dalam Kamus Besar Bahasa arti perilaku yaitu tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.³⁴ Menurut Hall & Gardner Lindzey dalam teori B.F. Skinner (Tokoh Behavioristik) perilaku itu merupakan rangkaian kebiasaan (*habit*) yang tersusun dari sejumlah hubungan rangsangan (*stimulus*) dan reaksi (*responses*) yang memperoleh penguatan (*reinforcement*). Lebih lanjut Hall & Gardner Lindzey dalam teori Skinner menjelaskan, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Teori Skinner ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon.³⁵

Sedangkan pendapat berbeda diuraikan oleh Siahhan tentang teori Sigmund Freud. Siahhan dalam teori Freud menjelaskan

³³Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*p310

³⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia..., p.603

³⁵ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta; Kanisius, 1993) p. 311

tentang perilaku manusia dalam teori psikoanalisa. Penjelasan Freud tentang psikoanalisa bahwa perilaku menyimpang harus diteliti pada alam bawah sadar, yang terdiri atas dunia perasaan terdalam (*inner feeling*). Tindakan anti sosial lebih merupakan hasil dinamika aktivitas bawah sadar dari kehidupan mental. Dalam pandangan psikoanalisis, kepribadian terdiri dari tiga bagian yaitu:

- A. *Id*, adalah tempat terkuburnya alam bawah sadar, insting hewani, atau penggerak (*drive*).
- B. *Ego*, adalah bagian dari pikiran sadar.
- C. *Super Ego*, adalah bagian sadar yang berhubungan dengan kesadaran yang terdiri dari beragam pembatasan sosial dan moral terhadap kekerasan dan pengrusakan.³⁶

Dari dua teori tentang perilaku oleh dua tokoh psikologi dapat diambil kesimpulan tentang perilaku. Menurut peneliti, perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh kedua unsur tadi baik oleh lingkungan (pihak luar) maupun dorongan-dorongan alam bawah sadar (dirinya sendiri), hanya saja dari kedua pengaruh itu mana pengaruh yang lebih dominan itulah yang akan menjadi penentu perilaku seseorang.

Maka peneliti memberi pengertian dari perilaku ada bentuk pembelajaran, pengamatan yang kemudian dicerna oleh pikirannya dan menjadi kebiasaan yang menunjukkan tindakan seseorang.

³⁶Jokie M.S.Siahaan *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta; Indeks2009) p.97

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PENELITIAN *BULLYING* DI MEDIA
SOSIAL GRUP IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

A. Bentuk *Bullying*

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang bentuk-bentuk perilaku *cyberbullying* yang terjadi di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY. Data diperoleh dari kegiatan di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY, berikut datanya:

1. Flaming

Flame war/ flaming adalah perkelahian online menggunakan pesan elektronik dengan bahasa marah dan vulgar. Data yang dihimpun berupa postingan yang masuk di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari 2013-2015. Berikut postingan yang berunsur *cyberbullying* dalam bentuk flaming:

a. Tahun 2013

No	Tindakan Flaming	Nama Akun	Keterangan
1.	Menulis status memojokkan PMII bertuliskan "DEWA Partai kampus IAIN terKOTOR!"	A (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status ini mendapat komentar tajam dari akun M.M, "Kubrusken ajh bang ajie,, keuu kali ciujung,, Ambeuuh kabawa arus,, nanti kita mah tinggal ngelayad ajhh,,

			<p>Siap lah maya mah nyulik nu bkin stat ieu,, trus urang sereeed, kubrusken langsung ka kali ciujung meun teu kali pamarayan mumpung keur banjir,, Hahahahahahahahaha”</p>
2.	<p>Membuat komentar dengan bahasa kasar dan hinaan tentang IAIN “SAYA SETUJU DENGAN ANDA... YU MARI KITA BAPTIS SEMUA DAN MENGGIRING DOMBA DOMBA TERSESAT KE PURGATORY”</p>	<p>U.M (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p>Status awal yang membuat komentar ini ada dari akun B.C berkata “IAIN atau Ing Ang Ing En sih ?? Serba gk jelas Info-nya, Kemenag-nya Bego, yg di naungin tambah Bego.”</p>
3.	<p>Menulis komentar dengan bahasa kasar menghina,</p>	<p>B.C (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p>Status awal yang membuat komentar ini ada dari akun B.C</p>

	mengejek IAIN, isi komentar pun berunsur RAS “harusnya tuh IAKN : Institut Agama Kristen Negri.”		berkata “IAIN atau Ing Ang Ing En sih ?? Serba gk jelas Info-nya, Kemenag-nya Bego, yg di naungin tambah Bego.”
4.	Menulis komentar kasar dan vulgar berisi penghinaan RAS. ”ingat singkatan IAIN it sama dengan = INGKAR ALLAH INGKAR NABI...”	U.M (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal yang membuat komentar ini ada dari akun B.C berkata “IAIN atau Ing Ang Ing En sih ?? Serba gk jelas Info-nya, Kemenag-nya Bego, yg di naungin tambah Bego.” Postingan ini mendapat 6 like dan 23 komentar
5.	Menuliskan komentar dengan bahasa kasar, pada sebuah postingan yang berisi hinaan terhadap IAIN “Yg posting juga	I.H (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal yang membuat komentar ini ada dari akun B.C berkata “IAIN atau Ing Ang Ing En sih ?? Serba gk jelas Info-nya, Kemenag-nya Bego, yg

	bego!”		di naungin tambah Bego.” Postingan ini mendapat 6 like dan 23 komentar
6.	Menulis status di online forum dengan bahasa marah dan vulgar “IAIN atau Ing Ang Ing En sih?? Kemenag-nya Bego, yg di naungin tambah Bego.”	B.C (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status ini mendapat komentar tajam dari akun I.H “Yg posting juga bego!” Postingan ini mendapat 6 like dan 23 komentar

b. Tahun 2014

NO	Tindakan Flamming	Nama Akun	Keterangan
1.	Menulis Komentar Kasar mengatakan “Cewek kaya si A mah kudu dibantai cewek jalang, teu boga sopan santun.” Kepada seseorang yang berinisial.A dalam sebuah postingan tentang Capersma 2104	F.S (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal dari komentar ini dibuat oleh Z.A berkata” makin kacau aja, masa ipk capresma harus di atas 3,0 itu aturan dari mana, siapa yg

			<p>buat aturan itu? soal ipk mahasiswa yg rajin isi absen, makalah dibikinin, uts uas nyontek itu bisa dpt ipk 3,8. untuk mimpin mahasiswa gak perlu ipk. yg penting leadership nya.”</p>
2.	<p>Menulis komentar kasar dengan kata “Parah yah haduh...sebenarnya pingin dapat kekuasaan dari masing2 golongan ternyata tidak terkabulkan. Akbiat ulahnya masing2 hxx bawa2 islam lagi malu2in. Islam.. Dasar pada dongo2 mikirin golongan sendiri udah tau islam itu cinta</p>	I.D (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	<p>Status awal dari komentar ini dibuat oleh akun H.A yang menulis postngan panjang tentang HTI dan PKS.</p>

	kedamaian” dalam sebuah postingan tentang HTI dan PKS		
	Menulis komentar kasar menyumpahi seseorang dalam sebuah postingan tentang IPK Capresma. ”Gx Usah Kuliah krna menurut mu itu pormalitas, Pakai Aja Kemampuan Mu Untuk berkarya, dn jngn Kau Cari2 ijazah. Orang Munafiq kaya Lw gw sumpahin gak bakal dapat Ijaza sarjana atau wisuda.”	A.Y (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal dari komentar ini dibuat oleh Z.A berkata” makin kacau aja, masa ipk capresma harus di atas 3,0 itu aturan dari mana, siapa yg buat aturan itu? soal ipk mahasiswa yg rajin isi absen, makalah dibikinin, uts uas nyontek itu bisa dpt ipk 3,8. untuk mimpin mahasiswa gak perlu ipk. yg penting leadership nya.”
3.	Menulis komentar dengan bahasa marah	<u>S.J.S</u> (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal dari komentar ini dari

	<p>dan vulgar kepada seseorang berinisial A “ngeladenin wong kesurupan mah ora bakal klar, mndingan d'rukiyah tuh orang,,, eh eh eh tapi ni org ^{pa} setan yah ,,,,</p> <p>tinggalin aja ntr juga dia nangiss,,, biasa tuh org gda krjaan n g punya pasangan jadi buat ngilangin rsa bete dia nyari sensasi weww nyali lu lbih rendah dari nyali'a farhat abbas brani'a cuma d'Dumay buattttiiiing jejedis.”</p>		<p>akun berinisial A berkata“DEWA Partai kampus IAIN terKOTOR!”</p> <p>Postingan ini mendapat 143 komentar dan 20 like</p>
4.	<p>Menulis status di online grup menghina IAIN, “kampusnya telah membusuk”</p>	<p>U.J (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p>Status ini tidak mendapat komentar <i>cyberbullying</i>. mendapat 6 komen dan 6 like</p>

c. Tahun 2015

No	Tindakan Flamming	Nama Akun	Keterangan
1.	Menulis komentar dengan bahasa marah tentang postingan OPAK 2015. “kalo dosennya bejat mau manut patut aje ah dasar mahasiswa jaman sekarang”	K.A (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal komentar ini dari postingan beritaLPM SiGMA tentang OPAK 2015
2.	Menulis komentar dengan bahasa kasar atas postingan seseorang “Elu tolol apa bego! Kalau umbar masalah jangan di SOSMED. punya ETIKA gak lo?! Anak orang lu kacauin	E.S (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal dari komentar ini dari akun berinisial F.N yang mempostingan gambar vulgar mahasiswi IAIN
3.	Menulis komentar dengan bahasa kasar “Lu apaan sih. Kae orang gak punya polo. udah apa jgn ganggu orang lg.	<u>E.S</u> (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status awal dari komentar ini dari akun berinisial F.N yang mempostingan gambar vulgar mahasiswi IAIN

	kasian dia, pake foto gak jelas pula. Gak pantes lu jadi cowok”.		
--	---	--	--

2. *Harassment*

Harassment dalam arti lain (Pelecehan) adalah berulang kali mengirimkan pesan jahat, kejam, dan menghina. Data yang dihimpun berupa postingan yang masuk di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari 2013-2015. Berikut postingan yang berunsur *cyberbullying* dalam bentuk *harassment* :

a. Tahun 2013

No	Tindakan <i>Harassment</i>	Nama Akun	Keterangan
1.	Menulis status memojokkan PMII dengan statement sebagai berikut: a. Z.A.A haha nyadar tuh kader pmii bnyak dosanya... ywdh sih cptan tobat!” (26 Agustus 2014 pukul 22:39) · b. “F.F lo pesmis	A (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Status ini mendapat komentar tajam dari akun M.M, “Kubrusken ajh bang ajie,, keuu kali ciujung,, Ambeuuh kabawa arus,, nanti kita mah tinggal ngelayad ajhh,, Siap lah maya mah nyulik nu bkin stat ieuu,, trus urang sereeed, kubrusken langsung ka

	<p>banget ya bakal jd ahli neraka...” (26 Agustus 2014 pukul 22:51) C. DEWA Partai kampus IAIN terKOTOR!” waktu postingan: 24 Januari 2013</p>		<p>kali ciujung meun teu kali pamarayan mumpung keur banjir,, Hahahahahahahahaha” Status ini mendapat 20 Like dan 143 Komentar</p>
--	--	--	--

b. Tahun 2014: Tidak ada data yang bersifat Harrasment di tahun 2014

c. Tahun 2015

NO	Tindakan <i>Harassment</i>	Nama Akun	Keterangan
1.	<p>Menulis postingan di online forum dengan menyamar menjadi orang lain untuk menghancurkan nama baik seseorang tindakan berupa ancaman ini berunglang kali dilakukan. Dengan statement sebagai berikut:</p>	F.N (korban <i>cyberbullying</i>)	<p>Postingan ini mendapat komentar tajam dari akun berinisial E.S “Elu tolol apa bego! Kalau umbar masalah jangan di SOSMED. punya ETIKA gak lo?! Anak orang lu kacauin”.</p>

<p>a. "Cpa yg kenal sma "P.F.O" lulus'n sma R.A astana,, rumah'a d'desa ragas masigit carenang serang, mahasiswi baru klo knl silakan coment".(3 September 01.49 wib)</p> <p>b. "setiap org pny prinsip yg berbeda, mungkin gw salah,, tpi gw cma mw dya keluar dri kampus iain,, baru aj masuk kuliah, udh maen hina gw aj, injek" gw, katin gw lulusan smp yg gk bisa ap", madesu dan pengangguran,, gw gk terima harga diri gw d'inject",, org berbuat jahat gk mungkin tanpa sebab". (5 september 2015 pukul 17.00 wib)</p> <p>c. "sblum dya</p>		<p>Postingan ini mendapat 5 komentar dan 5 like</p>
---	--	---

<p>d'keluarin dri kampus, gw bakal posting dya trz dsni,, dya kan kuliah d'lain sblum dya keluar gw pasti trz bikin dya keluar dri kampus iain. stlah dya keluar gw juga bakal minta maaf dan gk bakal dateng agy".(5 september 2015 pukul 17.00 wib)</p> <p>d. "nti'a gw mw dya keluar dri kampus, bru masuk kuliah aj udh sok hujat org, hina gw dan injek" gw, gw gk terima d'gtu'n". (5 september 2015 pukul 17.00 wib)</p> <p>e. "@A.A., gw minta no cwe gw lu gk kasih, klo lu suka sma cwe gw blng aj dhhh,, gw per dya ngerti lu, gw udh baik" ych minta no fitroh, tpi lu'a aj gk</p>		
--	--	--

	<p>kasih, gw mw selesai'n masala biar gk berlarut-larut, hrz'a lu ngertiin gw bozz.” (5 september 2015 pukul 19.00 wib)</p> <p>f. “sblum dya mz gw, gk bakal gw maaf'n dya, atas hina'n dya k'gw (8 September 06.11 wib)”</p>		
--	--	--	--

3. *Denigration*

Denigration dalam arti lain adalah (Pencemaran Nama Baik), merupakan suatu bentuk *cyberbullying* dengan mengirim atau mem-post-ing gosip atau rumor tentang orang untuk merusak reputasinya atau persahabatan. Data yang dihimpun berupa postingan yang masuk di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari 2013-2015. Berikut postingan yang berunsur *cyberbullying* dalam bentuk *Denigration* ;

a. Tahun 2013

NO	Tindakan <i>Denigration</i>	Nama Akun	Keterangan
1.	Membuat postingan yang bersifat mengejek satu partai saat ada agenda PUM 2013 “Yang menyogok dan	D.M (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Postingan ini mendapat komentar tajam dari akun berinisial U.K

	<p>yang disogok sama2 tak punya harga diri</p> <p>.PARTAI DEWA kalian bilang cobalah sportif untuk menerima kekalahan sedangkan kalian memainkan Uang .cimol,petis dll untuk menarik dukungan.kalian bilang partai kalian selalu dihujat dan dihina tapi kenyataannya partai dan orang2 kalian PANTAS UNTUK DIHUJAT DAN DIHINA.”</p>		<p>“orang bego pasng status”</p> <p>Postingan ini mendapat komentar dan like</p>
2.	<p>Membuat postingan yang berunsur pencemaran nama baik pada HTI. “Lamunan Orok MALNU MOVEMENT COMMUNITY (MMC) :</p> <p>HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) itu kayak</p>	<p><u>A.R</u> (Pelaku Cyberbullying)</p>	<p>Postingan ini tidak mendapat komentar hanya like sebanyak 23.</p>

	<p>sales real estate yg GAGAL, kesana kemari promosi membawa Brosur berisi sketsa rumah megah nan indah yg sama sekali belum dibangun, bahkan tdk tahu ditanah mana rumah tersebut didirikan, agar lebih menarik para konsumen yg lugu, promosinya selalu dilakukan dgn menjelek- jelekan Rumah lain. Sudahlah sahabat.! Satu Rumah sederhana yg nyata lebih baik dari pada Rumah mewah yg hanya ada dalam lamunan.#SAVE NKRI By_Reza Fachlevy (Ketua Presidium).”</p>		
3.	<p>Menulis komentar dengan memojokkan dan merusak reputasi seseorang .”A dasar</p>	<p>G.B (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p>Komentar ini berawal dari status akun A yang berkata “DEWA</p>

	ayam kampus		Partai kampus IAIN terKOTOR!”
4.	Menulis komentar dengan bahasa kasar menghina, mengejek IAIN, isi komentar pun berunsur RAS “harusnya tuh IAKN : Institut Agama Kristen Negri.”	B.C (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Postingan awal dari komentar ini berasal dari akun B.C berkata “IAIN atau Ing Ang Ing En sih ?? Serba gk jelas Info-nya, Kemenag-nya Bego, yg di naungin tambah Bego.”
5.	Menulis komentar kasar dan vulgar berisi penghinaan RAS. ”ingat singkatan IAIN it sama dengan = INGKAR ALLAH INGKAR NABI...”	U.M (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Postingan awal dari komentar ini berasal dari akun B.C berkata “IAIN atau Ing Ang Ing En sih ?? Serba gk jelas Info-nya, Kemenag-nya

			Bego, yg di naungin tambah Bego.”
--	--	--	-----------------------------------

b. Tahun 2014

NO	Tindakan <i>Denigration</i>	Nama Akun	Keterangan
1.	Membuat postingan memojokkan pejabat kampus dan menghina IAIN “kenapa kampus semacam IAIN tetapi tidak berbudaya islami? mungkin kah karena para pejabat dan dosennya yang bukan asli kampus islam? lantas mau menjadi aa kampus ini?.NGERI.”	K.K (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat <i>cyberbullying</i> hanya mendapat 5 komentar dan 30 like
2.	Menulis status dalam grup dengan unsur menjatuhkan nama orang-orang terkait yang saat itu mencalonkan diri dalam PUM 2014, status bertuliskan. “pasangan	P.S (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat <i>cyberbullying</i> hanya mendapat 3 komentar 33 like.

<p>no 4 :</p> <p>Betapa hancurnya harga diri kampus iain ketika di pimpin oleh perempuan</p> <p>Apa kata kampus lain yg ada di Banten?</p> <p>Bagaimana dunia gerakan mahasiswa?</p> <p>Mau taro dimana muka aktivis - aktivis gerakan mahasiswa?</p> <p>Pasangan No 3 :</p> <p>Secara general mengemborkan independen? Benarkah?</p> <p>Siapa sosok azis santang? Ternyata ia dibesarkan oleh organisasi external</p> <p>Yang sudah barang tentu ketika ia dapat pasti dikendalikan penuh oleh organ tsb.</p> <p>Tapi kayanya susah menangnya , kasian.</p> <p>Pasangan No. 2 :</p>		
--	--	--

	<p>Sederhana. Suka liat di masjid. Nah yang kaya begini memang seharusnya pemimpin. Dia suka nyapu-nyapu masjid. Kadang-kadang Adzan juga. Tokoh pemimpin menurutnya adalah orang tua , kepala sekolah yang juga suka nyapu nyapu sekolahnya. Tapi gimana yah dialektikanya kurang.</p> <p>No 1 :</p> <p>Lah ini bisa bisanya anak bau kencur mau coba coba mimpin kampus. Presma yang sekarang saja tidak becus walaupun umur mumpuni. Tong ini kampus bukan osis.”</p>		
3.	<p>Membuat postingan tentang MLM VSI Yusuf Mansur dengan menjelek-jelekan.</p>	<p>A.S.W (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p>Postingan ini tidak hanya mendapat 3 like</p>

4.	Menulis postingan di online forum dengan tujuan merusak reputasi seseorang “jangan jangan A itu anggota Freemason . dilanjutkan dengan “sejenis ISIS gitu hha”	<u>Z.K</u> (Pelaku Cyberbullying)	Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat cyberbullying. mendapt 4 komentar hanya mendapat 15 like
5.	Menulis postingan di online forum dengan tujuan merusak reputasi seseorang “Biarkan tanteh A Berkoar, dengan begitu akan terlihat bahwa PMII memang benar2 Organisasi yg diperhitungkan! Smpai2 ada sosok yg tak berwujud seperti A berusaha keras untuk menjatuhkan.a, bahkan dgn cara yg tidak bermoral!! Norak!!! Iieuuuuuhh Tetap Semangat Sahabat-sahabat!?”.	<u>H.Y</u> (Pelaku Cyberbullying)	Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat cyberbullying hanya mendapat 4 komentar dan 8 like

6.	<p>Menulis postingan di grup dengan sengaja ingin mencela seseorang. “Ciee A bikin sensasi di grup jelek”in PMII, bisa aja jelek”in nya pas PUM ama OPAK doang. Yang ngerasa punya kader yang nama akun nyayesi akira, didik atuh. Kasian nii kader. Atau bahkan A ini senior di salah satu organisasi, miris organisasi itu punya senior macem yesi ini. Kepada seluruh mahasiswa IAIN, ini pencedraan etika organisasi !!!”</p>	<p><u>Z.A.A</u> (Pelaku Cyberbullying)</p>	<p>Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat cyberbullying hanya mendapat 2 komentar dan 7 like.</p>
7.	<p>Membuat postingan dengan unsur memojokkan. “Ass.. Pagi mblo Wah wah mungkin lagi hot2 nya ni ngebahas tentang A yg katanya mndadak jdi</p>	<p>H. YS(Pelaku Cyberbullying)</p>	<p>Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat cyberbullying hanya mendapat 2 komentar dan 3</p>

<p>artis, ikut serta ah sedikit menanggapi klo menurut saya yesi akira cuma kurang kasih sayang dri kita semua, coba sahabat2 kawan2 rekan2 tmn2 semua mulai dri sekarang RANGKUL klo bisa tembak trus pacarin A krna yg saya perhatikan yesi akira kurang belaian kasih sayang baik dri keluarga, teman, bahkan bisa jadi ayang beph.. dan klo A masih blum jga berubah atas tingkahnya, solusi terakhirnya adalah dgn mengajak ngobrol santai di tmpt umum #ehh tpi jgn maen fisik, obrolin dia trus bisikin di telinganya HEH DIA AREK SAMPE KOLOT DOANG KIE? gitu aja</p>		<p><i>like</i></p>
---	--	--------------------

	mblo.. smoga yesi akira ga liat thread ini aing mah sien di intimidasi wass mblo".		
--	--	--	--

c. Tahun 2015

NO	Tindakan <i>Denigration</i>	Nama Akun	Keterangan
1.	Menulis komentar di online forum dengan menyamar menjadi orang lain untuk menghancurkan nama baik seseorang. "setiap org pny prinsip yg berbeda, mungkin gw salah,, tpi gw cma mw dya keluar dri kampus iain,, baru aj masuk kuliah, udh maen hina gw aj, injek" gw, katin gw lulusan smp yg gk bisa ap", madesu dan pengangguran,, gw gk terima harga diri gw d' injek",, org berbuat	F.N (Korban <i>Cyberbullyin</i> g)	Postingan awal dari komentar ini adalah akun inisial F.N yang memposting foto vulgar seorang wanita . Postingan ini mendapat 23 like

	jahat gk mungkin tanpa sebab”.		
2.	Menulis komentar dengan mengancam seseorang “sblum dya d'keluarin dri kampus, gw bakal posting dya trz dsni,, dya kan kuliah d'iain sblum dya keluar gw pasti trz bikin dya keluar dri kampus iain. stlah dya keluar gw juga bakal minta maaf dan gk bakal dateng agy.”	F.N (Korban <i>Cyberbullying</i>)	Postingan awal dari komentar ini adalah akun inisial F.N yang memposting foto vulgar seorang wanita . Postingan ini mendapat 23 like
3.	Menulis komentar dengan akun orang lain dan mengancam seseorang.” nti'a gw mw dya keluar dri kampus, bru masuk kuliah aj udh sok hujat org, hina gw dan injek" gw, gw gk terima d'gtu'n.”	F.N (Korban <i>Cyberbullyin g</i>)	Postingan awal dari komentar ini adalah akun inisial F.N yang memposting foto vulgar seorang wanita . Postingan ini mendapat 23 like
4.	Menulis status di online		Postingan ini tidak

	<p>forum dengan sengaja memojokkan persma kampus tahun 2015.</p> <p>“Ada Presiden Mahasiswa yang jadi Kader PARTAI.. Gawat Ada Musang bermuka Mahasiswa.. Kereeeenn..</p> <p>#BicaraApaKauIni</p>	<p>M.I (Pelaku <i>Cyberbullyin</i>g)</p>	<p>mendapat komentar yang bersifat <i>cyberbullying</i> hanya mendapat 2 komentar dan 2 like.</p>
5.	<p>Membuat postingan di online forum dengan menyebar gossip yang tertuju pada seseorang .”ini jelas tak ada hubungan'y dg IAIN, tapi berhati"lah pada akun FB “A.R”. saya tegaskan, orang ini sudah berani menodai N menistakan agama.</p> <p>#jauhi, jgn terpengaruh !!”</p>	<p><u>R.B</u> (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p><i>Postingan ini tidak mendapat komentar hanya mendapat 15 like.</i></p>

4. *Impersonation*

Impersonation (Penyamaran) adalah Berpura-pura menjadi orang lain dengan mengirim atau memposting pesan untuk merusak reputasi atau persahabatan. Data yang dihimpun berupa postingan yang masuk di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari 2013-2015. Berikut postingan yang berunsur *cyberbullying* dalam bentuk *Denigration* ;

- a. **Tahun 2013** : Tidak ada postingan atau komentar yang berunsur *Impersonation*
- b. **Tahun 2014** : Tidak ada postingan atau komentar yang berunsur *Impersonation*
- c. **Tahun 2015**

NO	Tindakan <i>Impersonation</i>	Nama Akun	Keterangan
1.	Menulis komentar di online forum dengan menyamar menajdi orang lain untuk menghancurkan nama baik seseorang. "setiap org pny prinsip yg berbeda, mungkin gw salah,, tpi gw cma mw dya keluar dri kampus iain,, baru aj masuk kuliah, udh maen hina gw aj, injek" gw, katain gw lulusan smp yg gk bisa ap", madesu dan	F.N (Korban <i>Cyberbullying</i>)	Postingan awal dari komentar ini adalah akun inisial F.N yang memposting foto vulgar seorang wanita . Postingan ini mendapat 23 like

	<p>pengangguran,, gw gk terima harga diri gw d'injek",,, org berbuat jahat gk mungkin tanpa sebab."</p>		
2.	<p>Menulis komentar dengan mengancam seseorang "sblum dya d'keluarin dri kampus, gw bakal posting dya trz dsni,, dya kan kuliah d'iain sblum dya keluar gw pasti trz bikin dya keluar dri kampus iain. stlah dya keluar gw juga bakal minta maaf dan gk bakal dateng agy."</p>	<p>F.N (Korban <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p>Postingan awal dari komentar ini adalah akun inisial F.N yang memposting foto vulgar seorang wanita . Postingan ini mendapat 23 like</p>
3.	<p>Menulis komentar dengan akun orang lain dan mengancam seseorang."nti'a gw mw dya keluar dri kampus, bru masuk kuliah aj udh sok hujat org, hina gw dan injek" gw, gw gk terima d'gtu'n."</p>	<p>F.N (Korban <i>Cyberbullying</i>)</p>	<p>Postingan awal dari komentar ini adalah akun inisial F.N yang memposting foto vulgar seorang wanita . Postingan ini mendapat 23 like</p>

5. *Outing*

Outing atau bisa disebut penyebaran adalah suatu tindakan dengan Berbagi rahasia seseorang atau informasi memalukan seperti foto ataupun video secara online. Data yang dihimpun berupa postingan yang masuk di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari 2013-2015. Berikut postingan yang berunsur *cyberbullying* dalam bentuk *Outing*:

- a. **Tahun 2013** : Tidak ada postingan atau komentar yang berunsur *Outing*
- b. **Tahun 2014** : Tidak ada postingan atau komentar yang berunsur *Outing*
- c. **Tahun 2015**

NO	Tindakan <i>Outing</i>	Nama Akun	Keterangan
1.	Membuat postingan gambar yang berunsur pencemaran nama baik	F.N (Korban <i>Cyberbullying</i>)	Postingan ini mendapat 23 like
2.	Mengirimkan link video porno ke grup	A.A.A (Pelaku <i>cyberbullying</i>)	Postingan ini mendapat 3 like
3.	Mengirimkan link video porno anak sekolah ke grup	A.A.A (Pelaku <i>cyberbullying</i>)	Postingan ini mendapat 3 like

6. Pengucilan Secara Sosial

Pengucilan secara sosial adalah bentuk *cyberbullying* yang dengan sengaja memboikot, mengabaikan, mengasingkan atau mengucilkan seseorang dari suatu online group. Data yang dihimpun berupa postingan yang masuk di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari 2013-2015. Berikut postingan yang berunsur *cyberbullying* dalam bentuk pengucilan secara sosial:

a. **Tahun 2013** : Tidak ada postingan atau komentar yang berunsur Pengucilan secara sosial

b. **Tahun 2014**

NO	Tindakan Pengucilan secara sosial	Nama Akun	Keterangan
1.	Menulis Postingan dengan tujuan mengucilkan seseorang "Ciee A bikin sensasi di grup jelek" in PMII, bisa aja jelek" in nya pas PUM ama OPAK doang. Yang ngerasa punya kader yang nama akun nya A, didik atuh. Kasian nii kader. Atau bahkan A ini senior di salah satu organisasi,	Z.A.Z (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat <i>cyberbullying</i> . mendapt 2 komentar hanya mendapat 7 like

	<p>miris organisasi itu punya senior macam yesi ini. Kepada seluruh mahasiswa IAIN, ini pencedraan etika organisasi !!! ”</p>		
2.	<p>Menulis postingan di online forum dengan tujuan merusak reputasi seseorang “jangan jangan A itu anggota Freemason . dilanjutkan dengan “sejenis ISIS gitu hha”</p>	<p>Z.K (Pelaku Cyberbullying)</p>	<p>Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat cyberbullying. mendapat 4 komentar dan 15 like</p>

c. Tahun 2015

NO	Tindakan Pengucilan secara sosial	Nama Akun	Keterangan
1.	<p>Membuat postingan untuk memojokkan seseorang. “F.N LEBAY, semester brapa lu??? Baru nongol udah axis tp sok ngajarin #hatters ”</p>	<p>U.J (Pelaku Cyberbullying)</p>	<p>Postingan ini tidak mendapat komentar hanya mendapat 7 like.</p>

2.	Beberapa kali menulis status di online forum dengan menyebut nama seseorang “F.N kalo mau berkoar ayoo diskusi di kampus bareng bareng jangan tumpukin banyak status yang akhirnya jadi sampah yang tak berguna !!! Bukan grup untuk orang lebay apalagi alay ”	U.J (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat <i>cyberbullying</i> hanya mendapat 3 komentar dan 7 like.
3.	Membuat postingan dengan unsur memboikot seseorang menulis nama asal sekolah dan foto yang tidak pantas	F.N (Korban <i>Cyberbullying</i>)	Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat <i>cyberbullying</i> hanya mendapat 2 komentar dan 8 like.
4.	Membuat postingan di online forum dengan menyebar gossip yang tertuju pada seseorang .”ini jelas tak ada hubungan'y dg IAIN,	<u>R.B</u> (Pelaku <i>Cyberbullying</i>)	<i>Postingan ini tidak mendapat komentar yang bersifat cyberbullying hanya mendapat 3</i>

	<p>tapi berhati"lah pada akun FB A.R".</p> <p>saya tegaskan, orang ini sudah berani menodai N menistakan agama.</p> <p>#jauhi, jgn terpengaruh !!"</p>		<p><i>komentar dan 17 like.</i></p>
--	--	--	-------------------------------------

**Tabel Bentuk Cyberbullying di Grup IAIN SMH BANTEN
COMMUNITY Berdasarkan Tahun 2013-2015**

No	Tahun	Bentuk <i>Cyberbullying</i>					
		Flaming	Harrasment	Denigrat ion	Outing	Imperso nation	Pengucilan sosial
1.	2013	✓	✓	✓			
2.	2014	✓					✓
3.	2015	✓	✓	✓	✓	✓	✓

B. Pembahasan Bentuk Cyberbullying di Grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa bentuk *cyberbullying* menurut Willard (2007) yaitu: *denigration*, *outing*

(penyebaran), *flame war/flamming* (online forum), *harassment* (Gangguan), *impersonation*, *trickery* (Tipu daya).³⁷

Dan bentuk *cyberbullying* yang ditulis oleh Rudi dalam blognya yang bernama Indonesia anti *bullying*, menyebutkan indikator dalam variabel perilaku *cyberbullying*, yaitu : pencelaan, tipu muslihat, pengucilan secara sosial.³⁸

Menurut teori Willard dalam bukunya *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress* terdapat enam bentuk *cyberbullying*, dan di dalam yang terjadi di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY terjadi semua bentuk *cyberbullying* tersebut. Berbeda dengan yang dikatakan Rudi, bentuk *cyberbullying* yang terjadi di grup menurut teori Rudi hanya ada Pencelaan, dan Pengucilan sosial. Dan yang di pakai peneliti dari 2 teori yang diambil hanya 7 bentuk *cyberbullying* yaitu: *denigration*, *outing*, *flame war/flamming* , *harassment*, *impersonation*, dan pengucilan secara sosial.

1. *cyberbullying* Berdasarkan Postingan tahun 2013

Cyberbullying berdasarkan data yang dihimpun pada 2013 dalam grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY adalah *cyberbullying* dalam bentuk *flaming*, *harassment*, *denigration*, dan pencelaan. Di

³⁷ Nancy E. Willard,(2007), *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress*. Research Press.P.255

³⁸ Tisna Rudi, "Informasi Perihal Bullying", (Indonesia Anti Bullying :2010),P.15, https://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf

2013 tindakan *flaming* yang berarti perkelahian online dengan menggunakan kata-kata kasar, vulgar dan menghina/mengejek dipicu oleh beberapa postingan yang memancing pelaku *cyberbullying* dalam grup ini melontarkan kata-kata yang kasar, marah bahkan vulgar. Seperti saat akun yang berinisial A sering membuat postingan tentang salah satu organisasi external dikampus yang membuat geram anggota grup.

Selain itu ada dua akun yang berinisial U,M dan B.C beberapa kali menulis dan membuat postingan menghina IAIN yang akhirnya memicu perkelahian online dengan bahasa kasar dan vulgar. Untuk tindakan *harassment* sendiri yang berarti seseorang berulang kali mengirimkan pesan jahat di dalam online forum tiga akun (A, U.M dan B.C) yang sebelumnya masuk ke daftar perilaku *cyberbullying* dalam bentuk *flaming*, postingan dan komentar mereka masuk juga kedalam bentuk *harassment* karena pesan jahat itu beberapa kali dikirim di grup.

Bentuk *denigration* yang timbul di 2013 adalah saat adanya moment PUM 2013, saat itu beberapa akun menulis status di grup yang bersifat pelecehan kepada orang yang dituju, pada saat itu salah satu partai menang PUM dan ada issue partai ini melakukan kampanye hitam sehingga beberapa akun menulis status dengan tujuan meledek partai itu. Dan selain itu di 2013 ada salah satu akun mengirim postingan tentang HTI, postingan ini berunsur pelecehan terhadap HTI dengan mengatakan kaum HTI seperti *sales real estate* yang gagal ini termasuk pencemaran nama baik untuk kaum HTI. lalu beberapa akun yang disebutkan dalam kolom terlihat gerah dengan postingan dan komentar A di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY tentang PMII, dan akhirnya 3 akun ini menulis postingan di grup dengan tujuan

untuk mencela pemilik akun berinisial A. Bahkan akun yang berinisial G.B menulis postingan dalam grup bahwa A ayam kampus, ini jelas sebuah tindakan pencemaran nama baik.

2. Cyberbullying Berdasarkan Postingan tahun 2014

Tindakan *cyberbullying* di 2014 bentuknya adalah *flaming*, *denigration*, pencelaan, dan pengucilan sosial. Bentuk *flaming* yang dilakukan di 2014 adalah perkelahian online baik menulis postingan di grup ataupun menulis komentar. Seperti pemilik akun berinisial A yang menulis komentar dengan maksud memojokkan pasangan calon persma 2014 mengatakan “culun, tidak ganteng”. Adapula dua akun yang menulis komentar kasar dan vulgar ditujukan untuk A, dari komentarnya mereka geram dengan tingkah laku A di grup sampai mereka menulis komentar disertai kata-kata kasar dan vulgar pada postingan capersma 2014. lain hal dengan pemilik akun atas nama I.D maksud ingin mendinginkan para anggota grup yang sedang berdebat tentang HTI dan PKS tapi komentarnya disertai kata-kata kasar (donggo) ini pun termasuk kedalam *flaming*.

Bentuk tindakan *denigration* di 2014 cukup variatif, ada yang membuat postingan pedas berunsur pencemaran nama baik Institusi, menghina IAIN mulai dari pemilik akun Komentar Kampus yang mengatakan pejabat IAIN tidak berbudaya islam dan akun atas nama U.J menyebutkan, “kampusnya telah membusuk”, ini jelas sebuah pencemaran karena yang menghuni grup bukan hanya masyarakat kampus melainkan masyarakat luar IAIN pun ada. Lalu ada akun yang membuat postingan tentang keburukan MLM Yusuf Mansur yang belum tentu kebenarannya. Adapula yang melakukan pencemaran dengan mencela melakukan pencelaan pada satu orang yaitu pemilik

akun berinisial A. Dari hasil analisis A ini sering menulis komentar atau memposting tentang PMII yang akhirnya banyak anggota grup kesal sampai melakukan pencelaan di online forum.

Bentuk pengucilan sosial di 2014 masih sama seperti tindakan pencelaan dalam online forum. Akun yang tertulis dalam kolom pengucilan sosial melakukan pengucilan sosial terhadap A selain dari mereka melakukan tindakan pencelaan karena dari postingan yang mereka buat ada unsur melakukan pemboikotan dalam grup untuk A.

3. Perilaku *cyberbullying* Berdasarkan Postingan tahun 2015

Tindakan *cyberbullying* di 2015 adalah bentuk *flaming*, *harassment*, *denigration*, *outing*, *impersonation*, dan pengucilan sosial. Untuk tindakan *flaming* di 2015 ini dilakukan karena dua faktor pertama perkelahian dipicu atas postingan OPAK 2015 yang menuai kontroversi. Kedua postingan seorang (*hacker*) yang meneror seorang mahasiswi IAIN dalam grup. Para pemilik nama akun yang masuk ke kolom *flaming* menulis komentar dengan kalimat kasar dan vulgar.

Tindakan *harassment* di 2015 seseorang yang diketahui sedang *hacking* atau membajak akun atas F.N, berulang kali mengirim pesan jahat berupa foto dan tulisan dalam grup seseorang yang mengendalikan akun F.N ini mengancam seorang mahasiswi baru berinisial P.O agar dikeluarkan dari IAIN.

Masih sama tindakan *denigration* pun berlaku untuk akun berinisial F.N yang diketahui telah diretas seseorang tindakannya ini termasuk melakukan pencemaran nama baik seseorang, selain itu akun lain berinisial S.J telah melakukan pencemaran nama baik untuk institusi dengan menulis dialog berunsur penghinaan. Selain itu akun bernama M.I melakukan pencelaan terhadap presma IAIN periode 2015

dengan mengatakan “mahasiswa bermuka musang” dan juga pemilik akun berinisial R.B yang melakukan pencelaan terhadap seseorang berinisial A.R karena postingan A.R yang dianggapnya melakukan penisataan agama, akun atas nama R.B menghimbau kepada anggota grup untuk waspada kepada A.R dengan postingannya yang kontroversial.

Tindakan *outing* berlaku untuk akun F.N yang telah diretas seseorang karena mengirim tulisan dan foto tidak senonoh yang bertujuan merusak reputasi korban.

Tindakan *impersonation* yang berarti seseorang menyamar menjadi orang lain untuk merusak reputasi orang tersebut dilakukan oleh pemilik akun bernama F.N karena telah merampas akun pribadi orang dan menggunakannya untuk merusak nama baik orang tersebut.

Tindakan pengucilan sosial dari beberapa nama akun yang sebelumnya pernah masuk kedalam cyberbullying dalam bentuk lain, di bentuk pengucilan sosial akun bernama F.N masih termasuk kedalam cyberbullying bentuk pengucilan sosial karena postingan foto dan tulisan-tulisannya yang bertujuan untuk memboikot seseorang/ mengucilkan. Lalu pemilik akun bernama R.B yang sebelumnya tindakannya masuk ke bullying bentuk pencelaan, ditindakan pengucilan sosial pun, postingan dengan menyudutkan nama seseorang termasuk kedalam bentuk pengucilan sosial karena ada maksud mempengaruhi orang untuk mengucilkan korban. Dan nama baru adalah akun berinisial U.J yang merasa geram dengan tingkah laku F.N, ia pun turut membuat postingan yang berunsur mengucilkan F.N di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY

C. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Untuk obyek penelitian ini, penulis melakukan wawancara melalui *chatting* dengan 7 orang pemilik akun/yang memakai akun tersebut. Akun yang menjadi obyek wawancara adalah akun yang masuk kedalam daftar perilaku *cyberbullying* di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY. Peneliti memilih 7 akun untuk diwawancarai karena perilaku *cyberbullying*-nya yang menarik untuk diwawancarai seperti akun berinisial A dan F.N, sedangkan akun lainnya dijadikan obyek wawancara karena akun dengan inisial U.M, U.J, Z.K, R.B, dan B.C bersedia diwawancarai oleh peneliti melalui *chatting*. Penulis melakukan wawancara melalui *chatting* dengan pemilik ataupun yang sedang menggunakan akun tersebut dan berupaya mencari informasi akan beberapa faktor yang mendorong ia melakukan *cyberbullying* di grup IAIN SMH BANTEN. Setelah mendapatkan informasi seputar latar belakang ia melakukan *cyberbullying* di grup lalu penulis akan menguraikan dari 6 bentuk perilaku *cyberbullying* yang terjadi di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY setelah itu mengkajinya melalui sudut pandang patologi sosial.

D. Analisis Bentuk-Bentuk *Cyberbullying* dalam Patologi Sosial

1. Perilaku *Flame War/Flaming*

Perilaku *flaming* merupakan tindakan *cyberbullying* dengan melakukan perang di media sosial menggunakan kata-kata kasar dan menghina. Dalam grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY sering terjadi *flaming* yang dipicu dari status 'memancing' anggota grup. Salah satunya yang diketahui kerap melakukan *flaming* di grup IAIN SMH BANTEN

COMMUNITY adalah akun dengan inisial A. A akun ini awalnya sering menulis status menyentil tentang salah satu organisasi external di kampus dan akun ini kerap membalas komentar miring dari anggota grup dengan bahasa mengejek dan menghina pula seperti pada tahun 2013 A membuat postingan di grup IAIN SMH BANTEN bahwa salah satu partai yang ada di kampus adalah partai kotor.

Dari hasil wawancara dengan pemilik akun A ia mengakui bahwa di tahun 2013-2014 ia kerap menulis postingan tajam di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY tentang salah satu organ eksternal di kampus. Namun ia berpendapat bahwa itu hanya sebuah kritikan yang memang selayaknya didapatkan oleh organisasi eskternal itu karena cara berorganisasi yang ia nilai kurang baik, ia menulis postingan seperti itu hanya memberikan saran agar lebih baik dan itu wajar dilakukan sebagai seorang mahasiswa. Meskipun mendapat kecaman dari banyak pihak terutama anggota organisasi eksternal itu ia tidak takut. A berkeyakinan bahwa yang dilakukannya wajar dan tidak ada masalah soal itu. Meskipun banyak komentar negatif dan sering dicari anggota organ itu A merasa senang karena pendapatnya itu ditanggapi meskipun dengan emosi.³⁹

Pandangan peneliti berdasarkan teori dari patologi sosial sesuai dengan uraian di atas. Disebutkan dalam patologi sosial bahwa “penyimpangan masyarakat itu biasanya menimbulkan

³⁹ Hasil wawancara dengan A melalui chatting pada 18 September 2015

bermacam-macam reaksi dan sikap. Semuanya tergantung pada derajat atau kualitas penyimpangan itu. Norma sosial itu sifatnya kompleks memaksa. Reaksi sosial itu antara lain berupa, kekaguman, pujian, hormat, simpati, acuh tak acuh, cemburu, iri hati, ketakutan, penolakan, kemuakan, hukuman, kebencian, kemarahan hebat, dan tindakan-tindakan konkret”.⁴⁰

Berangkat dari reaksi sosial, dalam patologi sosial pun dibahas mengenai pandangan yang berbeda tentang penyakit masyarakat. “Pada masa sekarang khususnya di kota besar, norma-norma menjadi longgar dan sanksi-sanksi sosial jadi melemah, juga keyakinan akan norma-norma religius jadi menipis. Sebabnya ialah: 1. sebagian anggota masyarakat sudah kecanduan dengan penyakit sosial yang ada, 2. penyakit sosial itu dianggap sebagai peristiwa biasa sehingga orang bersikap acuh tak acuh terhadapnya”.⁴¹

Jadi perilaku A yang sering melakukan *flaming* di grup, dan ia anggap biasa saja dan wajar itu adalah bentuk dari pergeseran norma-norma yang akhirnya memberi pandangan pada sebagian masyarakat bahwa menulis hal yang kasar/vulgar dalam sebuah media sosial/ online forum itu wajar, jika sifatnya mengkritisi. Terkait reaksi dari anggota grup yang beragam pun dijelaskan dalam teori reaksi sosial, jika reaksi yang ditimbulkan memandang hal itu wajar maka penyakit sosial ini

⁴⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*, p.54

⁴¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*, p.82

akan dianggap biasa. Dalam hal ini penyakit sosial yang dimaksud adalah *cyberbullying*.

Lain halnya dengan akun berinisial F.N. F.N adalah sebuah akun yang telah di-*hack* (diretas) oleh seseorang yang mengaku sebagai kekasihnya. Pada awalnya akun ini giat menulis status hingga mengomentari seputar permasalahan OPAK IAIN 2015 karena komentar dan tulisannya yang kontroversial mengundang anggota lain geram, akun ini pun ramai diperbincangkan di grup.

Namun pada Sabtu 5 September 2015 akun ini mengunggah sebuah foto perempuan dan *history chat* dari BBM. Foto dan *history chat* yang diunggah bersifat vulgar. Dalam pengungkahan foto ini ia memberi pesan mencari seorang mahasiswa berinisial P.O, setelah pengungkahan foto itu diketahui bahwa akun ini telah diretas oleh oranglain. Hal ini terbukti dari pengakuan si *hacker* sendiri yang mengatakan mengambil alih akun kekasihnya. Pelaku *hacker* akun ini semakin sering menuliskan postingan di grup akan kegaluannya mencari kekasihnya (mahasiswi IAIN). Berbagai hujatan dilayangkan anggota grup lain karena postingan yang ditulis bersifat ancaman dan pencemaran nama baik.

Peneliti melakukan wawancara melalui *chatting* dengan pelaku. Pelaku dengan terbuka mengatakan ia sangat sakit hati dengan kekasihnya itu karena telah dihina dan menginjak harga dirinya. Pelaku lalu mengaku bahwa perbuatannya ini salah namun ia terpaksa melakukan ini atas dasar sakit hati. Awalnya pelaku menggunakan facebook untuk mencari teman dan

sharing dengan orang lain, ia mulai menggunakan facebook sejak SMP hingga saat ini. Dalam postingannya di grup, pelaku terus menanyakan siapa yang mengenal mahasisiwi berinisial P itu sampai ia mengunggah foto kekasihnya lagi di grup. Dilihat dari postingan dan komentarnya menanggapi hujatan anggota grup, pelaku bersikap acuh dan terus memosting status lagi.⁴²

Berdasarkan pandangan peneliti mengambil teori dari patologi sosial dikatakan “semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma, moral, hak milik, solidaritas, kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal adalah penyakit masyarakat”.⁴³ Perilaku pelaku yang telah meretas akun orang lain adalah bentuk dari penyakit sosial baru yaitu *cyberbullying* dan masalah sosialnya adalah bentuk dari tindakan *cyberbullying* seperti *flaming* ini.

Dijelaskan dalam buku Kartini Kartono bahwa patologi sosial itu dipengaruhi oleh beberapa hal hingga menjadi patologi sosial, salah satunya adalah deviasi atau penyimpangan tingkah laku yang menyimpang dari kebanyakan/populasi.⁴⁴ Karakteristik deviasi ada 3 dan untuk masalah ini, dari latar belakang pelaku yang mengunggah foto vulgar kekasihnya di grup sehingga mencoreng nama baik korban ini jelas merugikan korban. Selain itu perilaku pelaku melakukan *flaming* di grup mendapat kecaman keras dari anggota grup lainnya, sehingga

⁴² Hasil wawancara dengan F.N pada tanggal 5 September 2015

⁴³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009) p.1

⁴⁴ Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, p.11

sebenarnya ini pun merugikan pelaku. Jadi hal ini tergolong ke karakteristik individu-individu dengan deviasi tingkah laku yang menjadi “masalah” bagi diri sendiri dan bagi orang lain. Karena tindakan pelaku merugikan dirinya dan orang lain.

Dan menurut deviasi tingkah laku perilaku ini tergolong pada deviasi situasional disebabkan oleh “pengaruh bermacam-macam kekuatan situasional/sosial di luar individu atau pengaruh situasi, dimana pribadi yang bersangkutan menjadi integral. Situasi tadi memberikan pengaruh yang memaksa, sehingga individu tersebut terpaksa harus melanggar peraturan-peraturan dan norma umum maupun hukum formal”.⁴⁵

Sejalan dengan teori deviasi situasional alasan pelaku melakukan *flaming* karena menagih janji dan sakit hati yang mendalam sehingga pelaku mengaku terpaksa melakukan hal itu.

Berbeda dengan akun lain berinisial B.C. Akun B.C bergabung ke grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY pada tahun 2012. B.C adalah seorang sarjana lulusan IAIN Yogyakarta. Akun B.C ini pada tahun 2013 beberapa kali melakukan *flaming* dengan kata-kata yang cukup kasar dengan menyindir institusi, B.C berkomentar singkatan dari IAIN adalah Institut agama Kristen negeri.

Dari hasil wawancara dengan B.C peneliti mengetahui bahwa dasar B.C melakukan tindakan *flaming* karena ia merasa senang jika anggota grup lain merespon komentar pedasnya ke

⁴⁵ Kartini Kartono, *Patologi Sosial...*, P.19

lembaga kampus, dan ia memegang sebuah paham bahwa dalam dunia nyata maupun dunia maya siapapun bebas berkomentar karena hidup itu adalah “ *freedom of choice and freedom of will*”. B.C mengakui bahwa dirinya termasuk kurang baik dalam menggunakan media sosial tetapi dirinya berdalih jika melakukan komentar pedas terhadap sebuah lembaga (kampus) sebagai mahasiswa itu sah jika diiringi dengan bukti yang baik.⁴⁶

Dalam pandangan patologi sosial B.C yang mengaku menulis komentar pedas mengenai lembaga bisa termasuk dalam deviasi sistematis.

Deviasi sistematis adalah satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus, status formal, peranan-peranan, nilai-nilai, rasa kebanggaan, norma, dan moral tertentu dan semuanya berbeda dengan situasi umum. Segala pikiran dan perbuatan yang menyimpang dari norma umum, kemudian dirasionalisasi atau dibenarkan oleh semua anggota kelompok dengan pola yang menyimpang itu.⁴⁷

Sehingga penyimpangan tingkah laku deviasi-deviasi itu berubah menjadi deviasi yang terorganisasi atau deviasi sistematis. Akun dengan inisial B.C merasionalkan perbuatannya atas dasar itu sah dengan menggunakan prinsip *freedom of choice and freedom of will*”, sedangkan dalam

⁴⁶ Hasil wawancara dengan B.C melalui chatting pada 26 September 2015

⁴⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*p25

patoloji sosial dijelaskan menurut teori kebebasan manusia (*freedom will*) mengatakan bahwa “manusia itu bisa bebas berbuat menurut kemauannya. Dengan kemauan bebas dia berhak menentukan pilihan dan sikapnya. Namun untuk menjamin agar setiap perbuatan berdasarkan kemauan bebas itu cocok dengan keinginan masyarakat maka manusia harus diatur dengan norma sosial dan pendidikan. Hukum dan hukuman biasanya disertai ancaman-ancaman pidana yang menakutkan, agar manusia merasa ngeri dan takut berbuat kejahatan dan tidak menyimpang dari pola kehidupan normal.⁴⁸ Maka jelas jika setiap manusia bisa melakukan kebebasan atas dasar norma dan aturan yang berlaku jika melakukan kesalahan atau penyimpangan itu tetap salah.

2. Perilaku *Denigration*

Perilaku *denigration* yang termasuk bentuk *cyberbullying* dengan berbuat pencemaran nama baik, mengirim atau mem-*posting* gosip dan rumor tentang orang untuk merusak reputasinya atau persahabatan. Pada tahun 2014 sebuah akun dengan inisial U.M dan B.C menulis komentar kasar tentang lembaga IAIN di grup. Untuk U.M yang tidak mau disebutkan identitasnya pernah menulis komentar kasar tentang singkatan dari IAIN adalah ingkar allah ingkar nabi. U.M ketika dimintai pendapatnya mengatakan menulis itu karena kesal akan sistem yang diterapkan kampus islam ini, U.M tidak peduli dengan akibatnya karena sebagai mahasiswa

⁴⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*p159

sudah selayaknya seperti itu, tidak takut dan menyesal karena memang mahasiswa harus kritis. U.M sendiri tahu hukum menggunakan media sosial yaitu tidak boleh melakukan pencemaran nama baik, karena itu ia sudah merasa sebagai pengguna media sosial yang baik. Hal itu bukan termasuk pelanggaran karena tuntutan mahasiswa adalah kritis.⁴⁹

Sedangkan B.C senada dengan U.M memang memegang prinsip “*freedom of choice and freedom of will*”, dengan prinsip seperti ini ia mengatakan di dunia nyata maupun maya kita bebas melakukan apapun, dan jika ingin berkomentar tajam dimedia harus dengan bukti yang jelas. B.C measa senang jika komentar kontroversialnya mendapat banyak tanggapan itu berarti masih banyak yang peduli dengan kampus.

Berdasarkan pandangan dari peneliti mengambil teori patologi sosial pernyataan 2 narasumber mengarah pada penyimpangan yang disebabkan dari deviasi sistematis. Deviasi sistematis, dimana perilaku kedua akun ini U.M. dan B.C merasionalkan perilaku menyimpangnya di grup yang mencemarkan nama baik lembaga. Alasannya karena wajar selaku mahasiswa harus kritis. ini jelas termasuk penyimpangan tingkah laku yang menjadi wajar ketika para pengguna media sosial salah memahami batasan dalam penggunaan media sosial.

Sementara yang dilakukan oleh akun berinisial F.N (*hacker*) yang sudah diketahui identitas dan latar belakangnya. Memang dengan sengaja melakukan denigration karena ia

⁴⁹ Hasil wawancara dengan U.M melalui chatting pada 30 September 2015

merasa sakit hati dengan mahasiswi baru IAIN berinisial P.O. Dengan menggunakan facebook P.O, pelaku sengaja melindungi dirinya dan membuat kekacauan dengan akun facebook orang lain ditambah pelaku dengan sengaja mencemarkan nama baik pemilik akun/ mahasiswi IAIN berinisial P.O ini.

Seperti kasus F.N ketika melakukan *flaming* di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY. Dalam *denigration* ini F.N masuk dalam deviasi situasional, karena melakukan denigration (pencemaran nama baik) berdasarkan perasaan sakit hati yang menjadikan dirinya pribadi integral.

3. Perilaku *Harrasment*

Harassment dalam arti lain pelecehan yang berulang kali mengirimkan pesan jahat, kejam, dan menghina. Seperti yang dilakukan oleh akun berinisial F.N melakukan pelecehan dengan mengirim pesan di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY bersifat ancaman dan penghinaan. Pelaku melakukan *harassment* kepada mahasiswi baru IAIN berinisial P.O dengan sengaja alasannya menagih janji dan sakit hati atas ucapan. Dalam sehari pelaku bisa melakukan *harassment* hingga 3 kali di bulan September.

Menurut peneliti mengambil dari teori dalam patologi sosial. Perilaku F.N yang terus menerus memberi ancaman pada seseorang di grup berkaitan dengan teori penyakit jiwa menyebutkan adanya kelainan-kelainan yang bersifat psikis, sehingga individu yang berkelainan ini sering melakukan kejahatan-kejahatan. Peneliti memberi pandangan bahwa

perilaku F.N memungkinkan adanya gangguan psikis melihat dari status-status yang dibuat seperti: “sblum dya d'keluarin dri kampus, gw bakal posting dya trz dsni,, dya kan kuliah d'iain sblum dya keluar gw pasti trz bikin dya keluar dri kampus iain. stlah dya keluar gw juga bakal minta maaf dan gk bakal dateng agy”. Perilaku ancaman ini bukan hanya sekali namun terus menerus dilakukan. Rasa sakit hatinya pada korban membawanya melakukan tindakan kejatatan dengan member ancaman di grup kampus.

Dalam teori penyakit jiwa ini pun terbagi dua yaitu berupa psikopat dan defek moral. Psikopat adalah bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi, orang tidak bisa bertanggungjawab secara moral dan selalu berkonflik dengan norma-norma sosial serta hukum , dan biasanya juga bersifat immoral.⁵⁰

F.N memungkinkan mengalami gejala ini, meski belum tentu F.N psikopat, namun beberapa perilakunya mendorong F.N tidak bisa mengintegrasikan dirinya sendiri, melawan norma sosial serta hukum meski mendapat banyak kecaman dari anggota grup namun F.N tetap melakukan *harassment*.

Sedangkan “*defekt* moral dicirikan dengan dengan individu-individu yang hidupnya jahat, selalu melakukan kejahatan, dan bertingkah laku asosial atau anti-sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan atau

⁵⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*p160

gangguan intelektual. Orang seperti ini dijelaskan kembali oleh patologi sosial kurang memiliki kesadaran sosial, mereka amat fanatik dan sangat egoistis. Kelemahan dan kegagalannya terutama ialah dia tidak memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami, mengendalikan, dan melakukan kekerasan, penyerangan dan kejahatan”.⁵¹

Pandangan peneliti setelah melakukan wawancara melalui *chatting* dengan F.N, ia baru pertama kali melakukan ini dan berarti F.N tidak termasuk individu yang selalu melakukan kejahatan. Namun ada dari ciri-ciri defek moral lain yang menjelaskan sebab perilaku F.N yaitu kurang memiliki kesadaran sosial, mereka amat fanatik dan sangat egoistis. Kelemahan dan kegagalannya terutama ialah dia tidak memiliki kemampuan untuk mengenal, memahami, mengendalikan, dan melakukan kekerasan, penyerangan dan kejahatan.

Selain itu perilaku pelaku yang diketahui baru melakukan tindakan menyimpang ini setelah sakit hati, pandangan peneliti mengambil teori dari patologi sosial adanya deviasi situasional.

Dan peneliti pun menambahkan teori dari patologi sosial tentang gejala frustrasi dimana dihadapi oleh satu kebutuhan yang tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai, jadi orang mengalami satu halangan dalam usahanya mencapai tujuan. Frustrasi ini bisa menimbulkan dua kelompok tingkah laku atau respons. Dia bisa melemparkan dan menghancurkan

⁵¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*p161

seseorang, merusak atau mengakibatkan disorganisasi diri pada struktur kepribadian dan mengalami mental disorder parah.⁵²

Frustrasi bisa termasuk sebab adanya perilaku *flaming* dari F.N karena perilaku F.N menghancurkan oranglain dan dirinya sendiri. F.N kurang bisa mengontrol dirinya sehingga terjadi disorganisasi yang mendorongnya menghancurkan seseorang.

Sedangkan untuk A melakukan *harassment* atas dasar kesal dan ingin mengkritisi organ tertentu dikampus yang A nilai kurang baik. Status A yang ia kirim dalam grup berbunyi: (menyebut partai kampus) Partai kampus IAIN terKOTOR!”. A memang aktif mengirim postingan tentang organ itu dan selain aktif membuat postingan A pun aktif merespon komentar miring dari anggota organ itu maupun dari anggota grup. A merasa apa yang dilakukannya sudar benar karena sesuai fakta dan karena A merasa memiliki pandangan yang benar terhadap organ itu, maka dari itu mengkritisi organ itu adalah hal yang menyenangkan apalagi banyak orang mengenalnya dan mencari tahu tentang dirinya.

Peneliti mengambil teori dari patologi sosial yang mengatakan tentang narsisme dimana ini adalah “perasaan superior, extreme, *selfimportance*, dan disertai cinta diri yang patologis dan berlebih-lebihan. Menganggap diri sendiri paling

⁵² Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*p310

pandai dan paling hebat. Dengan begitu dia menganggap tidak perlu menenggang perasaan orang lain.⁵³

Teori ini menjelaskan latar belakang perilaku harassment A di grup. Dimana ada cirri yang mengatakan seseorang dengan narsisme merasa dirinya hebat dan pandai, karena A selalu membalas komentar anggota grup lain dengan membanggakan dirinya dan meledek orang lain. Selain itu A pun memang mengaku tidak peduli dengan komentar miring untuk dirinya yang dilayangkan anggota grup dalam online forum.

4. Perilaku *Impersonation*

Impersonation (Penyamaran) adalah berpura-pura menjadi orang lain dengan mengirim atau memposting pesan untuk merusak reputasi atau persahabatan. Akun berinisial F.N yang sudah dijelaskan identitasnya, diketahui melakukan hack/mengambil alih akun orang pada 5 September 2015. Terungkapnya penyamaran F.N ini karena F.N mengirim foto vulgar pemilik asli akun F.N dan disertai *history chat* dari bbm yang bersifat vulgar. F.N pun mengakui pada anggota grup bahwa ia memang sudah meretas akun oranglain. F.N sengaja menyebarkan foto vulgar kekasihnya itu untuk merusak reputasi kekasihnya yang juga mahasiswi baru IAIN. F.N memang mengaku salah namun F.N tidak akan mundur sebelum kekasihnya itu dikeluarkand dari kampus.

⁵³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial ...*p318

Dalam buku Kartini Kartono tentang patologi sosial, perilaku F.N ini yang mengambil alih akun orang lain dan merusak reputasi orang lain atau *denigration* atas dasar sakit hati ini termasuk dalam deviasi situasional.

5. Perilaku *Outing*

Outing atau bisa disebut penyebaran adalah suatu tindakan *dengan* Berbagi rahasia seseorang atau informasi memalukan seperti foto ataupun video secara online.

Pada tahun 2015 dilakukan oleh akun berinisial F.N yang sudah dijelaskan identitasnya telah melakukan penyebaran foto dan *history chat* yang berunsur pornografi. F.N melakukan penyebaran foto dan informasi tentang seorang mahasiswi baru IAIN yang diakui sebagai kekasihnya pada grup kampus. Tindakan F.N atas dasar sakit hati dan ingin menagih janji karena dalam sebuah *history chat* antara pelaku hack akun F.N dengan seorang mahasiswi berinisial P.O mengatakan bahwa P.O berjanji akan melakukan hubungan intim dengan si pelaku *hack* akun F.N ini. Karena itu F.N menyebar semua percakapan dengan P.O di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY. Semua percakapan bersifat vulgar dan memalukan korban.

Pandangan peneliti mengenai perilaku *outing* yang dilakukan F.N ini mengambil teori dari patologi sosial tentang deviasi situasional, dimana F.N memang mengaku baru kali ini melakukan hal seperti itu karena ingin menagih janji dan mengobati rasa sakit hatinya.

6. Perilaku Pengucilan Secara Sosial

Pengucilan secara sosial adalah bentuk *cyberbullying* yang dengan sengaja memboikot, mengabaikan, mengasingkan atau mengucilkan seseorang dari suatu online group. Salah satu pelaku pengucilan sosial di grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY adalah akun dengan inisial Z.K, setelah dimintai pendapatnya Z.K melakukan hal itu karena kesal pada akun berinisial M.S karena menjelek-jelekan organisasinya merasa tercoreng nama baik organisasinya ia pun menulis postingan yang bersifat menjatuhkan akun itu dan agar diketahui anggota grup lain bahwa akun itu meresahkan. Namun cara lain untuk menyelesaikan masalah dengan akun itu ia mencari informasi di facebook dan mengajak ketemu. Z.K tak merasa yang dilakukannya melanggar aturan/hukum karena itu wajar ketika organisasinya diserang orang yang tidak diketahui identitasnya untuk memancing orang itu bertemu dia maka ia menulis postingan yang bersifat hinaan untuk orang itu.⁵⁴

Sedangkan R.B melakukan pengucilan sosial karena merasa diresahkan oleh salah satu akun berinisial A.R karena akun ini kerap mengirim postingan yang R.B nilai melecehkan agama islam. Maka dengan sengaja ia membuat postingan agar berhati-hati dengan akun A.R ini. Menurutnya itu tidak masalah karena memang postingan A.R itu meresahkan jika orang awam membacanya bisa berbahaya.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara dengan U.J pada 9 Oktober 2015

⁵⁵ Hasil wawancara dengan R.B pada 2 Oktober 2015

Lain halnya dengan U.J melakukan pengucilan sosial karena sangat tidak suka dengan akun berinisial F.N yang tidak jelas identitasnya dan melakukan *spamming* di grup. U.J dengan sengaja mengajak bertemu F.N melalui postingan di online forum dan mengatakan bahwa ia adalah *hatters* dari F.N. Tujuannya selain agar grup semakin ramai dan agar anggota grup menyoroti F.N. Menurut U.J hukum di dunia maya itu bebas karena bebas orang menjadi sesukanya dan karena itu tidak ada masalah atas apa yang sudah ia lakukan.

Dalam pandangan patologi sosial ini termasuk deviasi sistematis. Di golongan kedalam deviasi sistematis karena 3 narasumber ini mewajarkan tindakan yang dilakukannya di grup. Atas dasar membeli organisasi, atas dasar idealisasi seorang mahasiswa dan atas dasar membela agama. Pelaku pengucilan sosial ini memang bertujuan untuk mengucilkan maupun memboikot masing-masing targetnya dan anggota grup lain pun mewajarkan penyimpangan tingkah laku ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nuraian pada bab-bab sebelumnya, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan data yang dihimpun dari grup IAIN SMH BANTEN COMMUNITY dari tahun 2013-2015, perilaku *bullyin* terjadi dalam grup, mulai dari *cyberbullying denigration* (pencemaran nama baik), *outing* (penyebaran), *flame war/ flaming* (online forum), *harassment* (gangguan), *impersonation* (penyamaran) dan, pengucilan sosial. Jumlah *denigration* di 2013-2015 sebanyak 21 postingan maupun komentar, jumlah *flame war/flaming* dari tahun 2013-2015 sebanyak 50 tindakan, jumlah *harassment* dari tahun 2013-2015 sebanyak 8 tindakan, jumlah *impersonation* di tahun 2015 sebanyak 3 tindakan, jumlah *outing* di tahun 2015 sebanyak 3 tindakan, jumlah pengucilan sosial di tahun 2014- 2015 sebanyak 6 tindakan.
2. Dalam perspektif patologi social penyebab perilaku *cyberbullying* adalah 1. Penyimpangan terjadi ketika individu berubah menjadi integral oleh situasi yang memberikan pengaruh, 2. penyimpangan terjadi karena pelaku maupun orang lain merasionalkan penyimpangan tersebut, 3. Pengaruh individu tidak bisa mengintegrasikan dirinya sendiri, 4. penyimpangan terjadi karena ada keinginan yang tidak tercapai sehingga mendorongnya untuk menghancurkan orang lain 5. Individu terlalu merasa pandai

sehingga menjadi egois,⁶. Memandang bahwa semua yang dilakukan manusia itu bebas sesuai kehendak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan 2 saran sebagai berikut: Pertama, penulis berharap dari penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh pihak kampus IAIN “SMH” Banten, yaitu dalam menanggulangi permasalahan *cyberbullying* yang terjadi dalam grup akademis yang dibuat oleh mahasiswa. Agar mahasiswa dapat mengetahui *cyberbullying* itu seperti bentuk-bentuk perilakunya, agar sebagai mahasiswa menjadi pengguna media sosial yang lebih baik. Kedua, peneliti pun menyarankan agar diadakan penelitian-penelitian lanjutan tentang tema ini, dengan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengambil subjek penelitian yang lebih banyak, khususnya para pelaku *cyberbullying* itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN “SMH” Banten, 2015

Kartono, Kartini, *”Patologi Sosial”*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009) .

Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, (Yogyakarta; Kanisius, 1993).

M.S.Siahaan, Jokie, *”Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi”*, (Jakarta; Indeks 2009).

Choria Utami ,Yana, *”Cyberbullying di Kalangan Remaja (Studi tentang Korban Cyberbullying di Kalangan Remaja di Surabaya)”*, journal.unair.ac.id/filerPDF/kmnts73d7a00d3dfull.pdf

Nurjanah, Siti, *”Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMAN 12 Pekanbaru”*, (Jurnal Online Mahasiswa,JOM),Volume 1 No. 2 -Oktober 2014, p.2 jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/2967/2875

Ardy, Novan, *”Save our children from school bullying”*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Willard,Nancy E, *”Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Aggression, Threats, and Distress”*. (Research Press:2007).

Bernike Sri Wahyuningtyas, *”Strategi Coping Pada Korban Cyberbullying Pengguna Jejaring Sosial Facebook”*,

Universitas Brawijaya Malang.bisa psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/Jurnal1.pdf

Rudi, Tisna “*Informasi Perihal Bullying*”, (Indonesia Anti Bullying :2010).https://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"SULTAN MAULANA HASANUDDIN" BANTEN
FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH, DAN ADAB
Jl. Jend. Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp. (0254) 200323, 208849 Fax. 200022

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH, DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SMH" BANTEN
Nomor : In.10/F.III/1/HK.00.5/430/2015

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, DAKWAH DAN ADAB IAIN "SMH" BANTEN

- MEMBACA : Surat Ketua Jurusan No. F.III.J/BKI/33/2015 tanggal 19 Maret 2015 tentang permohonan persetujuan Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu untuk Mahasiswa:
A.n. : **Ajeng Muliastari**
NIM : **113400040**
- MENIMBANG : 1. Bahwa untuk menyelesaikan Ujian Sarjana bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten perlu ditunjuk Pembimbing;
2. Bahwa Mahasiswa tersebut perlu memperoleh bimbingan yang sebaik-baiknya dalam menyelesaikan Skripsi, sehingga dapat menyelesaikan studi kesajaranaannya;
3. Bahwa Saudara **AM Fahrurrozi, M.A.** dan Saudara **Ade Jaya Suryani, M.A.** masing-masing adalah Dosen Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab Institut Agama Islam Negeri "SMH" Banten yang telah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu;
- MENINGGAT : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional yang di sempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No.383 tahun1997;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/71247/2014 Tanggal 31 Desember Pengangkatan Rektor IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
5. Surat Keputusan Rektor Nomor: In.10/B.II/2/KP.07.6/599/2013 Tanggal 15 Maret 2013 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Dakwa, Adab;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 67/KM/K.05/2010 tentang Penetapan IAIN Pada Kementerian Agama Sebagai Instansi Pemerintah yang Meierapkan Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum.
7. Peraturan Menteri Agama No.10 Tahun 2013 tentang Ortaker IAIN SMH Banten.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 37 tahun 2014 tentang Pengesahan Pagu Definitif Program Kegiatan dan Anggaran IAIN SMH Banten.
- MEMPERHATIKAN : 1. Surat Keputusan Rektor IAIN "SMH" Banten No. In.10/B.III/2/HK.00.5/21/2013 tanggal 7 Januari 2013 tentang Kalender Akademik Tahun 2013/2014.
2. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (SP-DIPA) IAIN "SMH" Banten No. 025.04.2.423.548/2014 tanggal 05 Desember 2013 tentang Pengesahan Pagu Definitif Program Kegiatan dan Anggaran IAIN "SMH" Banten.

MEMUTUSKAN

- MEMENUTUSKAN : 1. Mengangkat Saudara **AM Fahrurrozi, M.A.** sebagai Pembimbing Utama dan Saudara **Ade Jaya Suryani, M.A.** sebagai Pembimbing Pembantu, bagi Mahasiswa tersebut dengan judul Skripsi "Gejala Sosiopatik Pada Perilaku Bulling (Studi Kasus Group IAIN SMH BANTEN COMUNITY)."
2. Kepada mereka diberikan honorarium yang dibebankan pada DIPA IAIN "SMH" Banten tahun anggaran 2015 dengan kode kegiatan 025.04.07.2132.032.001.013.E.525119 dengan rincian sebagai berikut:
a. Pembimbing Utama Rp. 75.000/mahasiswa
b. Pembimbing Pembantu Rp. 75.000/mahasiswa
3. Apabila dipandang perlu Pembimbing diberi kewenangan untuk mengubah redaksi judul tanpa mengubah surat keputusan ini.
4. Surat Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal dikeluarkan, dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan diadakan perubahan seperlunya.

Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : **Serang**
Pada tanggal : **20 Maret 2015**
Dekan,

Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc., M.Ag
NIP. 19610209 199403 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik;
2. Kasubag Akademik Fakultas Ushuluddin, Dakwah, dan Adab IAIN "SMH" Banten;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Bendahara DIPA IAIN "SMH" Banten.